

**PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AT-TAFAKUR JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Feti Fatiyah**

NIM.212105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
EKONOMI SYARIAH  
2025**

**PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AT-TAFAKUR JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Feti Fatiyah

NIM.212105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
EKONOMI SYARIAH  
2025**

**PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AT-TAFAKUR JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Feti Fatiyah

NIM.212105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP, 196812261996031001

**PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AT-TAFAKUR JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 16 Juni 2025

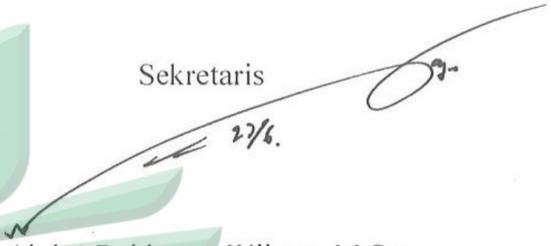
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Ana Pratiwi, M.S.A.

NIP: 198809232019032003

  
Abdur Rakhman Wijaya, M.Sc.

NIP: 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Ubaidillah, M. Ag

NIP. 196812261996031001



## MOTTO

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ

كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).” (QS. Al-Hadid [57]:18) <sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Tajwid Warna*, (Kartasura: Madina Qur'an, 2016), 574-575.

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas tahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yakni menuju cahaya Islam.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sobari dan Almh. Lindawati yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas cinta dan semangat yang menjadi sumber kekuatanku hingga hari ini.
2. Kedua adikku tersayang, Lukman dan Firman yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas dukungan dan canda tawa yang mengisi hari-hariku di tengah perjuangan ini
3. Bapak Hafi dan Bapak Nur Azzam. Sosok orang tua asuh yang telah menjadi pelindung, pembimbing, dan penyemangat dalam kehidupanku. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang begitu berarti dalam perjalanan pendidikanku.
4. Sahabatku, Rona, Isma, Silvi, Anisa, Nadiatun dan Kholishotur yang selalu hadir dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan menyalakan semangat saat semangatku mulai redup. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

5. Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka di dunia perkuliahan. Terima kasih atas kerja sama, tawa, dan semangat yang tak ternilai selama masa-masa sulit ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Filantropi Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dari awal mengerjakan sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M. Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini.

4. Bapak Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.
7. Seluruh Staf dan Dosen FEBI yang telah memberikan jasa pelayanan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik yang telah diberikan Bapak/Ibu kepada penulis mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Jember, 22 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

Feti Fatiyah dan Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., 2025 : *Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember.*

**Kata Kunci:** Filantropi Islam, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kewirausahaan, Panti Asuhan.

Filantropi Islam yang terdiri dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan sumber daya manusia. Salah satunya dapat diterapkan melalui praktik kewirausahaan yang dijalankan oleh lembaga sosial seperti yayasan panti asuhan. Di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, program kewirausahaan yang melibatkan anak-anak panti dalam kegiatan produksi dan penjualan produk menjadi sarana pelatihan keterampilan sekaligus solusi kemandirian ekonomi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?. 2) Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?. 3) Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?. 4) Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. 2) Untuk menganalisis peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. 3) Untuk menganalisis peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. 4) Untuk menganalisis peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Filantropi Islam berperan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak panti melalui praktik langsung

kewirausahaan, seperti proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk, 2) Filantropi Islam berperan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam merancang dan mengelola usaha, termasuk dalam penyusunan strategi penjualan dan pembagian waktu antara sekolah dan bisnis, 3) Filantropi Islam berperan dalam membentuk keterampilan teknis anak-anak, seperti keterampilan memasak, mengemas, dan melayani pembeli secara langsung, 4) Filantropi Islam berperan dalam membentuk sikap positif anak-anak, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas kewirausahaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II        KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	31
<b>BAB III       METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Subyek Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Analisis Data .....	66
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
<b>BAB IV       PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>72</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	72

	B. Penyajian Data dan Analisis .....	78
	C. Pembahasan Temuan .....	106
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>115</b>
	A. Kesimpulan.....	115
	B. Saran.....	116
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>118</b>

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Selesai Skripsi
9. Surat Kelengkapan Naskah Skripsi

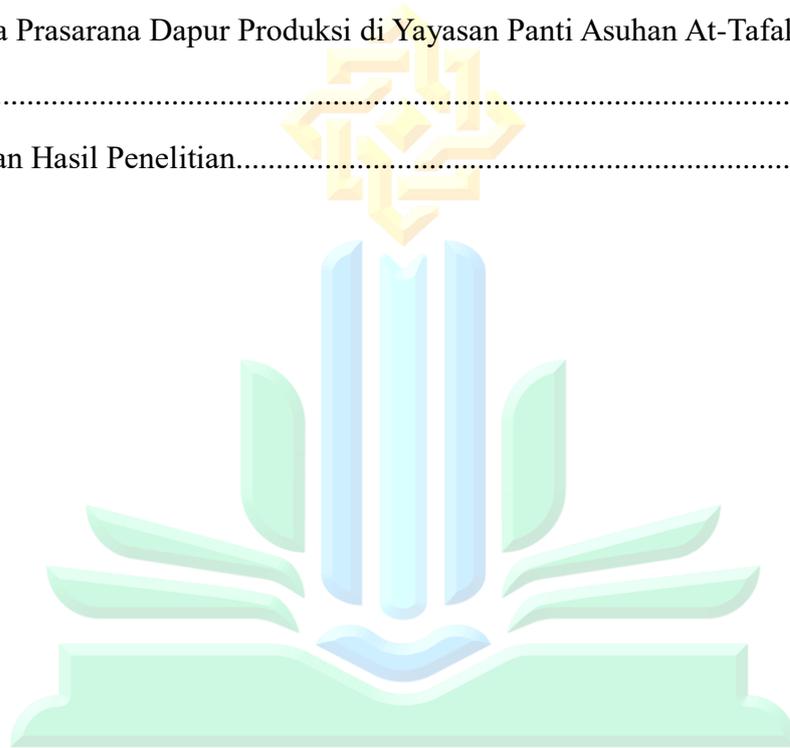


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

1.1 Daftar Panti Asuhan Jember dan Program Yang Dijalankan.....	3
1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	24
4.1 Distribusi Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	75
4.2 Sarana Prasarana Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri.....	75
4.3 Sarana Prasarana Dapur Produksi di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri.....	76
4.4 Temuan Hasil Penelitian.....	104

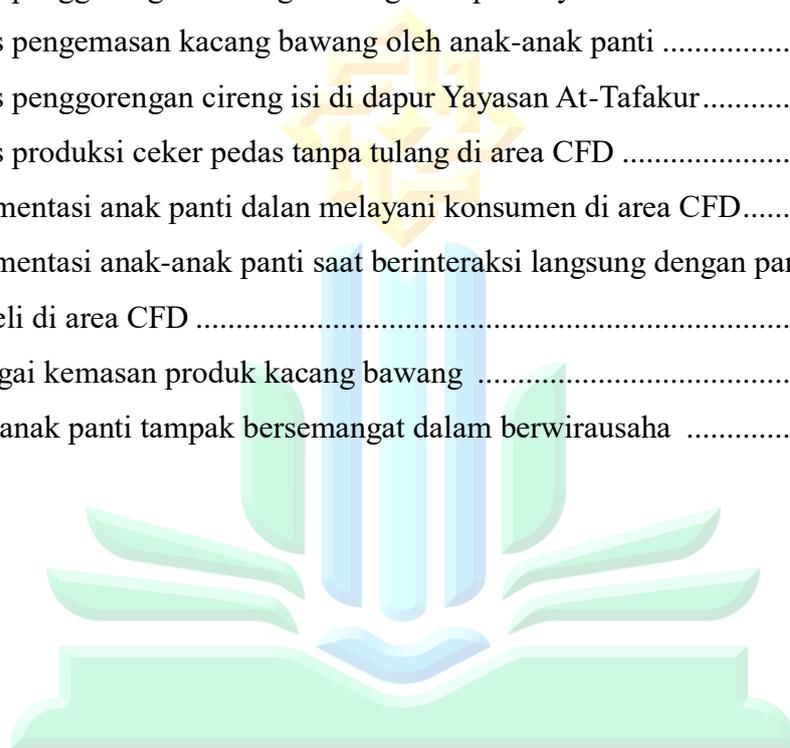


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberma .....	65
4.1 Struktur Kepengurusan Panti Asuhan At-Tafakur Jember .....	74
4.2 Proses penggorengan kacang bawang di dapur Yayasan At-Tafakur.....	79
4.3 Proses pengemasan kacang bawang oleh anak-anak panti .....	80
4.4 Proses penggorengan cireng isi di dapur Yayasan At-Tafakur.....	80
4.5 Proses produksi cekeker pedas tanpa tulang di area CFD .....	84
4.6 Dokumentasi anak panti dalam melayani konsumen di area CFD.....	84
4.7 Dokumentasi anak-anak panti saat berinteraksi langsung dengan para pembeli di area CFD .....	90
4.8 Berbagai kemasan produk kacang bawang .....	96
4.9 Anak-anak panti tampak bersemangat dalam berwirausaha .....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Filantropi Islam, yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf, memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang kurang beruntung, seperti anak yatim dan dhuafa. Pemberdayaan ekonomi melalui filantropi Islam telah menjadi salah satu isu yang relevan di tengah meningkatnya tantangan sosial-ekonomi. Dalam konteks hukum di Indonesia, filantropi Islam telah memiliki landasan yuridis yang kuat, terutama melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat menyatakan dalam Pasal 3 bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk memperbaiki kualitas layanan dan efisiensi dalam pengelolaan zakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan zakat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan.<sup>2</sup> Berdasarkan laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai Rp327 triliun. Jumlah ini setara dengan 75 persen dari anggaran perlindungan sosial dalam APBN Indonesia.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan

---

<sup>2</sup> Jejen Hendar dan Neni Ruhaeni, "Pengaturan Filantropi Islam di Indonesia: Peluang dan Tantangan", *Jurnal Yustisiabel*, no.1, 2023: 54-56, <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v7i1.2126>.

<sup>3</sup> Badan Amil Zakat, "Optimalisasi Potensi Zakat, BAZNAS Dorong Pentingnya Dukungan UPZ di Lembaga Pemerintahan," Humas BAZNAS Republik Indonesia, diakses 7 November 2024, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://baznas.go.id/news-show/Optimalikan\\_Potensi\\_Zakat,\\_BAZNAS\\_Dorong\\_Pentingnya\\_Dukungan\\_UPZ\\_di\\_Lembaga\\_Pemerintahan/2063&ved=2ahUKEwisop3ezJiLAXUPzjgGHTsqK-cQFnoECBkQAQ&usq=AOvVaw1cAcIQud0TPdDKKhd\\_IcZc](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://baznas.go.id/news-show/Optimalikan_Potensi_Zakat,_BAZNAS_Dorong_Pentingnya_Dukungan_UPZ_di_Lembaga_Pemerintahan/2063&ved=2ahUKEwisop3ezJiLAXUPzjgGHTsqK-cQFnoECBkQAQ&usq=AOvVaw1cAcIQud0TPdDKKhd_IcZc)

adanya peluang besar untuk mengoptimalkan peran filantropi Islam dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia . Potensi ini juga menyiratkan bahwa zakat dapat berperan besar jika disalurkan dengan tepat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu pendekatan yang dapat dioptimalkan adalah integrasi filantropi Islam dengan program kewirausahaan di lembaga filantropi.

Di kota Jember, terdapat lembaga filantropi Islam berbentuk yayasan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, yaitu Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur. Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember yang didirikan pada tahun 2015, menghadapi tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Pada masa pandemi Covid-19, yayasan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari donatur yang memicu perlunya upaya kreatif untuk menciptakan sumber pendanaan alternatif. Yayasan mengembangkan program kewirausahaan sebagai bentuk respons terhadap hal tersebut. Program ini melibatkan anak-anak panti dalam produksi dan pemasaran berbagai produk usaha mikro, seperti kacang bawang, cireng isi, makaroni pedas, dan es lumut. Program ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan alternatif bagi yayasan, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mereka di bidang usaha.<sup>4</sup>

Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember merupakan satu-satunya panti asuhan di Jember yang memiliki program kewirausahaan khusus bagi anak asuhnya, memberikan mereka keterampilan dan kemandirian ekonomi yang

---

<sup>4</sup> Deti Heryati Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 November 2024.

tidak ditemukan di panti asuhan lainnya. Berikut ini adalah daftar nama panti asuhan yang ada di Jember selain panti asuhan at-tafakur dan program yang dijalankan :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Panti Asuhan Jember dan Program Yang Dijalankan**

No.	Nama Panti Asuhan	Program yang dijalankan
1.	Panti Yatim Mambaul Ulum	Pendidikan formal dan non formal Pembinaan Spiritual
2.	Panti Asuhan Budi Mulia Muhammadiyah	Pendidikan dan kegiatan organisasi
3.	Panti Asuhan Bhakti Luhur	Pendidikan untuk anak cacat (PLB) dan pembina anak cacat. Klinik Bimbingan dan Testing Psikologi Asrama (wisma) untuk anak-anak dari semua jenis kecacatan. Terapi dan pembinaan ( <i>Vision Therapy, Speech Therapy, Ortho Therapy, Physiotherapy, Occupational Therapy</i> ) Workshop latihan kerja dan bengkel CBR/RBM (Cari-Bina-Rawat/Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat) yang dilakukan di luar panti.
4.	Panti Asuhan Nurul Husna	Program Bina Asuh Inklusif Pengasuhan reguler berbasis kepesantrenan Layanan konsultasi keluarga dan keagamaan Bimbingan belajar mandiri Program pengasuhan berbasis kemitraan Program pengembangan kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah Wakaf ternak Dana abadi pendidikan Desa binaan (masyarakat hutan sosial)
5.	Panti Asuhan Kanaan	Membangun Keberagaman dan Toleransi Kegiatan Relawan dan Edukasi Program Rumah Damai untuk Lansia

		Kegiatan Penelitian dan Pengembangan: Bakti Sosial dan Kesehatan
6.	Panti Asuhan Ar-Rahmah	Pendidikan dan pembinaan
7.	Panti Asuhan Yabappenatim	Pembinaan religius, bakti sosial dan donasi
8.	Yayasan Panti Asuhan Ar-Roudhoh	Program pendidikan formal
9.	LKSA Putri 'Aisyiyah	Pendidikan dan pengasuhan Kegiatan sosial dan keagamaan
10.	Panti Asuhan Nur Iman	Edukasi cinta dan bangga rupiah
11.	Yayasan Eklesia	Sekolah tinggi al-Kitab (STA) Pendidikan Dasar dan Menengah
12.	Panti Asuhan Yayasan Cahaya Darul Ulum	Pendidikan formal dan bimbingan belajar
13.	Yayasan Darul Aitam	Kesejahteraan anak yatim, Pendidikan anak Layanan Umum Pemeliharaan sarana dan prasarana
14.	Muhammadiyah Children Center	Pelatihan keterampilan Pendidikan dan pembinaan Kegiatan sosial dan edukasi
15.	Yayasan Az Zahra Rumah Kita	Pelatihan keterampilan Pembinaan spiritual
16.	Yayasan Panti Asuhan An-Najah	Pendidikan formal : PAUD dan SLB Pendidikan non formal: Taman pendidikan, Tahfidzul quran, TPA terpadu, Madin, bimbingan belajar

**Sumber** : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kegiatan kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur, yayasan ini memiliki lokasi yang sangat strategis, yakni terletak tepat di belakang pabrik makanan Mak Enak. Posisi ini memberikan keuntungan yang signifikan dari segi aksesibilitas, karena berada di area yang mudah dijangkau oleh banyak orang, terutama mereka yang sering berkunjung atau bekerja di sekitar pabrik. Selain itu, di sekitar yayasan juga terdapat poster yang menunjukkan adanya praktik kewirausahaan, contohnya seperti poster daftar makanan dan minuman

yang dijual dan dikelola oleh yayasan. Keberadaan poster ini menunjukkan kepada publik bahwa yayasan ini tidak hanya menjalankan fungsi utama sebagai panti asuhan, tetapi juga memiliki program pengembangan sumber daya manusia melalui kewirausahaan. Dengan melibatkan anak-anak panti dalam proses produksi dan pemasaran, program ini bertujuan untuk melatih kreativitas mereka dalam berinovasi serta membangun etos kerja yang produktif. Lokasi yayasan yang berdekatan dengan pabrik makanan Mak Enak juga berpotensi mendatangkan lebih banyak perhatian dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperluas jaringan dan memperkuat citra yayasan sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan sosial.<sup>5</sup> Praktik kewirausahaan yang ada di yayasan At Tafakkur ini juga yang menarik masyarakat untuk ikut serta menyumbang dan membantu dalam pengembangannya.

Pada istilah ekonomi, sumbangan disebut sebagai filantropi. Filantropi pada dasarnya berarti kegiatan memberikan dan peduli terhadap sesama yang dilakukan secara terorganisir dan dengan dasar yang kokoh. Jika dikaitkan dengan konsep sedekah atau derma, filantropi memiliki cakupan yang lebih luas serta lebih terstruktur. Dalam pembahasannya, filantropi tidak hanya berkaitan dengan tindakan memberi, tetapi juga mencakup aspek menjaga dan menerima.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi kegiatan kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakkur Jember, 22 November 2024.

<sup>6</sup> Deni Puspahadi, "Mengenal apa itu Filantropi dan Praktiknya di Indonesia," *Filantropi Indonesia*, diakses pada 27 November 2024, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://filantropi.or.id/>

Filantropi Islam adalah konsep yang merujuk pada tindakan memberikan bantuan atau sumbangan dengan tujuan kebaikan (*al-birr*). Filantropi Islam, yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan bentuk kedermawanan yang penting dalam ajaran Islam. Semua instrumen ini bertujuan untuk membantu sesama, terutama yang membutuhkan, dan menciptakan keseimbangan sosial dengan cara membagikan sebagian rezeki kepada orang lain. Filantropi Islam berbeda dari praktik kedermawanan dalam agama lain karena ia didasarkan pada kewajiban agama dan prinsip moral yang mengutamakan keadilan dan kepedulian terhadap sesama. Melalui instrumen ini, umat Muslim tidak hanya diingatkan untuk peduli terhadap orang lain, tetapi juga diberi kesempatan untuk membersihkan harta dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Filantropi Islam memiliki dua orientasi dalam pengentasan masalah sosial, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek, bantuan yang diberikan bersifat konsumtif, seperti pemberian barang atau uang yang bersifat sekali pakai habis. Sementara pada jangka panjang, bantuan diberikan dalam bentuk yang lebih berkelanjutan, seperti penyediaan sumber daya atau pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi penerima bantuan. Konsep ini mengedepankan prinsip memberikan “kail” daripada “ikan”, dengan tujuan menyediakan

---

berita-nasional/filantropi-di-indonesia/&ved=2ahUKEwiS4qS10piLAXU\_yjgGHZ9-CwIQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw0o\_nzoDsFu8w23V6bcWXqL.

<sup>7</sup> Safwan Kamal, et al., *ZISWAF : Zakat, Infak, Sedekah & Wakaf* (Sumatera: Az-Zahra Media Society, 2022), 164.

akses dan kesempatan yang adil untuk memperoleh ekonomi, sehingga penerima bantuan dapat mandiri dalam jangka panjang.<sup>8</sup> Dengan memanfaatkan dana zakat, infak dan sedekah, yayasan dapat menyediakan berbagai praktik kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi anak-anak binaannya. Inisiatif seperti ini menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan Sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 261, yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” ( QS. Al-Baqarah: 261).<sup>9</sup>

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sedekah dapat berlipat ganda manfaatnya, tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi sedekah. Allah melipatgandakan pahala bagi mereka yang

<sup>8</sup> Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19,” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, no. 1, 2021: 41-42, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 44.

berinfak di jalan-Nya, serta memberikan keberkahan yang meluas di dunia dan akhirat.

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Sumber daya manusia didefinisikan sebagai proses memanfaatkan individu sebagai tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mengandalkan kemampuan fisik dan psikologis mereka. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang kompleks dan unik, manusia terdiri dari dua komponen yang saling berkaitan, yaitu tubuh (aspek fisik atau materi) dan jiwa (aspek nonmateri).<sup>10</sup> Kemampuan manusia dalam mengelola lingkungannya menunjukkan betapa pentingnya peran sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Pengembangan sumber daya manusia sangat penting karena berkaitan dengan peningkatan produktivitas, serta memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai demi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa.

Salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia ialah dengan pelatihan dan praktik kewirausahaan. Dari perspektif teori, pengembangan sumber daya manusia berbasis praktik langsung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas individu. Menurut Devina, teori ini disebut teori *Experiential Learning* oleh Kolb, teori ini

---

<sup>10</sup> Diksi Metris, et al, *Manajemen Sumber daya manusia* , (Sumatera: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 5.

menekankan bahwa pembelajaran melalui pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis semata.<sup>11</sup> Dalam konteks Yayasan At-Tafakur, keterlibatan anak-anak panti dalam produksi dan pemasaran memberikan mereka pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuan teknis, keterampilan manajerial, dan sikap kerja yang produktif.

Kewirausahaan merupakan pilihan hidup yang didasari oleh keyakinan bahwa pengusaha memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat, dan negara. Selain itu, kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan terciptanya kesejahteraan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah profesi yang terkait dengan proses penciptaan, pertumbuhan, dan pengembangan yang harus dijalankan secara terstruktur dan sistematis. Tujuannya adalah membentuk individu dengan karakteristik dan kemampuan yang berhasil dalam membangun serta mengembangkan organisasi dan perusahaan. Keberhasilan dalam bidang ini menjadi alasan penting mengapa nilai-nilai kewirausahaan, semangat, dan antusiasme perlu disebarluaskan ke berbagai profesi lainnya. Di Indonesia, jumlah pengusaha masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah penduduk, sehingga upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha harus terus diperkuat. Terdapat empat faktor yang penting dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu akses terhadap modal, peran inovasi,

---

<sup>11</sup> Devina, "Experiential Learning: Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman," Gramedia Blog, diakses pada 27 November 2024.

pelatihan kewirausahaan, dan dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif.<sup>12</sup>

Penelitian terkait filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam dan Ita Rodiah 2024 berjudul “Peran Lembaga Filantropi Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Yayasan Gemma Insani Indonesia).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Gemma Insani Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang mencakup bidang sosial, pendidikan, dan kewirausahaan.<sup>13</sup> Namun, penelitian ini kurang mendalami aspek pengembangan sumber daya manusia secara mendetail, khususnya melalui praktik kewirausahaan yang melibatkan kelompok rentan seperti anak yatim.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hafizhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi’ah 2022 berjudul “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam dan LAZIS UNISIA Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZIS UNISIA berperan dalam pembiayaan pendidikan Islam melalui program zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Empat program utama yang dijalankan meliputi (1) Beasiswa Prestasi, (2) Pembinaan Beasiswa, (3) Beasiswa Nusa Excellentia, dan (4)

---

<sup>12</sup> Wininatun Khamimah, “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Disrupsi Bisnis*, no.3, 2021: 231, <https://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>.

<sup>13</sup> Siti Mariam dan Ita Rodiah, “Peran Lembaga Filantropi Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia),” *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, no.1, 2024: 13-14, <https://doi.org/10.33319/sos.v25i1.152>.

Galang Madrasah.<sup>14</sup> Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan dana filantropi untuk pembiayaan pendidikan formal, tanpa mengeksplorasi potensi kewirausahaan sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia.

Selain itu, penelitian oleh Wadziatul Janah 2021 dengan judul “Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19” menyoroti bagaimana Aksi Cepat Tanggap (ACT) memanfaatkan ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dalam mengatasi krisis ekonomi akibat pandemi. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah program Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM), yang memberikan bantuan modal usaha mikro kepada masyarakat terdampak pandemi untuk meningkatkan penghasilan harian mereka. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dan belum mendalami bagaimana filantropi Islam dapat berkontribusi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, khususnya kelompok rentan seperti anak yatim.<sup>15</sup>

Ketiga penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, belum ada yang secara spesifik mengkaji pengembangan sumber daya

---

<sup>14</sup> Hafidzhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi’ah, “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta,” *Educational Journal of Islamic Management*, no.2, 2022 : 97-102, <https://doi.ejim/v2n2.1936>.

<sup>15</sup> Wadziatul Janah, “Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, no.2, 2021: 10-14, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3574>.

manusia melalui praktik kewirausahaan di lembaga filantropi Islam, khususnya panti asuhan. Penelitian ini penting untuk menjawab kesenjangan tersebut. Dengan mengkaji peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman baru mengenai strategi pemberdayaan berkelanjutan, yang tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu secara langsung.

Dengan konteks diatas, maka tema ini menjadi penting untuk mengkaji tentang bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui praktik kewirausahaan. Untuk itu, peneliti tertarik dengan mengambil judul “Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hal yang terdapat di konteks penelitian tersebut, maka terdapat fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?

2. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?
3. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?
4. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsi peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.
2. Untuk mendeskripsi peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.
3. Untuk mendeskripsi peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.

4. Untuk mendeskripsi peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkaya literatur ekonomi Islam, khususnya terkait peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan, khususnya dalam konteks panti asuhan, serta memberikan referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti ialah penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam kepada peneliti tentang implementasi peran filantropi Islam dalam konteks nyata, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.

- b. Bagi Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur

Manfaat penelitian bagi lembaga ialah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program filantropi

Islam yang lebih efektif, sehingga mendukung peningkatan pengembangan kompetensi sumber daya manusia , yang dalam hal ini adalah anak-anak panti di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Manfaat hasil dari penelitian ini ialah dapat memberikan kontribusi nyata bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperkaya literatur, rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait tentang peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Filantropi Islam**

Filantropi Islam adalah bentuk kedermawanan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk memberikan

bantuan atau sumbangan harta demi kemaslahatan umum atau kesejahteraan sosial, terutama kepada mereka yang membutuhkan, seperti anak yatim, fakir miskin, atau kelompok rentan lainnya.

Filantropi Islam meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

### **2. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk

memaksimalkan potensi karyawan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif. Proses ini mencakup pendidikan, pembelajaran, dan perkembangan yang berfokus pada perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, serta pengembangan kompetensi untuk mendukung kinerja individu dan organisasi.

### 3. **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan proses dinamis yang melibatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah pada barang atau jasa serta memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, tetapi juga berkontribusi pada kemakmuran dan keberlanjutan dalam masyarakat.

Dari penegasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan “Peran Filantropi Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan

Panti Asuhan At-Tafakur Jember” adalah suatu kajian yang menelaah bagaimana kontribusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf mendukung peningkatan kualitas individu anak-anak panti pada aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kewirausahaan sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan, sehingga filantropi Islam tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang cakap secara intelektual,

terampil secara praktis, dan berkarakter kuat untuk meraih kemandirian dan keberdayaan ekonomi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, didalamnya berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini serta kajian teori.

BAB III : Metode penelitian, didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan analisis, didalamnya berisi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup, merupakan tahapan akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Langkah ini dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam dan Ita Rodiah pada tahun (2024). Dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan berbasis media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Gemma Insani Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dijalankan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sosial, pendidikan, dan kewirausahaan.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iman Hakim Al Faqih pada tahun (2020). Dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19.” Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengkaji peran lembaga filantropi Islam dalam menanggulangi dampak

---

<sup>16</sup> Siti Mariam dan Ita Rodiah, “Peran Lembaga Filantropi Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia),” *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, no.1, 2024: 13-14, <https://doi.org/10.33319/sos.v25i1.152>.

ekonomi dari pandemi covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi Islam melalui lembaga seperti BAZNAS dan LAZIS mampu menjadi solusi dalam menghadapi masalah ekonomi masyarakat akibat dari pandemi covid 19. Bantuan yang disalurkan baik dalam bentuk dana langsung maupun pengelolaan dana produktif dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pokok dan menstabilkan ekonomi.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi dan Imam Machali pada tahun (2019). Dengan judul “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam : Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis data berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan di Rumpin BAZNAS Piyungan terutama berasal dari dana zakat. Dari tahun ke tahun, alokasi dana ini meningkat seiring dengan tingginya permintaan layanan pendidikan dari para penerima manfaat. Dampak dari pembiayaan ini terlihat pada peningkatan mutu layanan pendidikan, yang dibuktikan dengan berbagai prestasi, termasuk penghargaan sebagai Rumpin Terbaik dalam Kategori Non Departemen. Penghargaan ini mencerminkan dedikasi untuk

---

<sup>17</sup> Nur Iman Hakim Al Faqih, “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19,” *Labatila : Jurnal Ekonomi Islam*, no.02, 2020 : 152-164, <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.268>.

pelayanan publik yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan sosial, bukan untuk keuntungan pribadi.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mahathir Muhammad Dewantoro, Fahrudin Salim, dan Agustinus Miranda pada tahun (2023). Dengan judul “Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi dengan Filantropi Islam Menjadi Variabel Moderator Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Yayasan BSM Ummat).” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deduktif-induktif. Data diperoleh dari 50 sampel yang dipilih secara purposif, dengan alat analisis statistik seperti SPSS dan SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dan filantropi Islam secara positif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pengentasan kemiskinan sendiri kurang berpengaruh signifikan.<sup>19</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi’ah pada tahun (2022). Dengan judul “Implementasi Filantropi Islam Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam dan LAZIS UNISIA Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, melalui pendekatan kajian pustaka (*literatur review*). Hasil penelitian ini

---

<sup>18</sup> Sauqi Futaqi dan Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.(2), 2019 : 231-254, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>.

<sup>19</sup> Mahathir Muhammad Dewantoro, Fahrudin Salim dan Agustinus Miranda, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Menjadi Variabel Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Yayasan Bsm Ummat,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, no.4, 2023 : 420-427, <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.249>.

menunjukkan bahwa peran LAZIS UNISIA dalam pembiayaan pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf. Ada empat program yang dilakukan di lembaga tersebut ,diantaranya (1) Beasiswa Prestasi, (2) Pembinaan Beasiswa, (3) Beasiswa Nusa Exelentia, (4) Galang Madrasah.<sup>20</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hayati dan Andri Soemitra pada tahun (2022). Dengan judul “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis konten dengan jenis studi literatur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari tahun 2021 hingga 2022 hanya terdapat 11 artikel yang membahas filantropi Islam dalam konteks pengentasan kemiskinan. Dalam instrumen filantropi Islam, terdapat pilar-pilar ekonomi yang mendukung, yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Ekonomi Islam juga memiliki dua konsep utama, yaitu konsumtif dan produktif. Selain itu pentingnya untuk mensosialisasikan pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat agar memahami bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berfokus pada ibadah formal, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk aktivitas yang bermanfaat bagi kepentingan bersama (ibadah sosial), termasuk dalam upaya pengentasan kemiskinan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hafidzhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi’ah, “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta,” *Educational Journal of Islamic Management*, no.2, 2022 : 97-102, <https://doi.org/10.29103/e-jim.v2n2.1936>.

<sup>21</sup> Fitri Hayati dan Andri Soemitra, “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan,” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, no.2, 2022 : 109-119, <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin pada tahun (2020). Dengan judul “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZISWAF memiliki potensi besar untuk memajukan ekonomi umat Islam, namun saat ini penggunaannya masih terbatas pada kegiatan bakti sosial, bantuan karitas, santunan anak yatim, dan pembangunan madrasah. Sementara itu, kebutuhan penting lainnya seperti bantuan hukum, perlindungan anak, advokasi kebijakan publik, dan pemberdayaan perempuan kurang mendapat perhatian dalam pendistribusian dana filantropi ini. Perlu ada kajian mendalam tentang potensi filantropi Islam dan perluasan cakupan penggunaan dana ZISWAF agar dampaknya bisa lebih maksimal dalam membantu masyarakat miskin atau kaum dhuafa.<sup>22</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Delfiyando pada tahun (2019). Dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus lembaga filantropi di Metro Pusat Kota Metro.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi di kota Metro sangat membantu dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan banyaknya bantuan yang diberikan. Dengan penyaluran dana yang dilakukan langsung oleh pihak lembaga untuk

---

<sup>22</sup> Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin, “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat,” *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, no.1, 2020, 41-57, <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>.

mempererat hubungan dan rasa kekeluargaan antara masyarakat dan pihak lembaga filantropi.<sup>23</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriani, dkk pada tahun (2022). Dengan judul “Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung).” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Filantropi Islam, melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, terbukti menjadi instrumen penting untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masjid Al Munawar memainkan peran signifikan dalam mendistribusikan bantuan, meskipun pengelolaan yang lebih terorganisir diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.<sup>24</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faruq, dkk pada tahun (2024). Dengan judul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berupa Bantuan Usaha Mikro dan pemberdayaan ekonomi kelompok yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dana Zakat, Infak Sedekah (ZIS) berhasil meningkatkan

---

<sup>23</sup> Rizki Delfiyando, “Peranan lembaga filantropi islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus lembaga filantropi di Metro Pusat kota Metro),” (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*, 2019), 20-44.

<sup>24</sup> Anita Febriani, et al, “Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung),” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* no.3, 2022: 522-532, <https://doi.org/10.52166/madani.v14i03.3735>.

standar hidup mustahil. Namun, program-program lain selain program utama tersebut masih belum berjalan optimal. Sehingga dibutuhkan upaya lanjutan agar para penerima bantuan bisa mandiri secara finansial dan menjalankan usaha sendiri.<sup>25</sup>

**Tabel 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mariam dan Ita Rodiah pada tahun (2024). Dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia).”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Gemma Insani Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dijalankan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sosial, pendidikan, dan kewirausahaan.	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Fokus pada peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>c. Sama-sama membahas bidang kewirausahaan sebagai salah satu aspek yang diteliti.</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus.</p> <p>c. Penelitian terdahulu berfokus pada cakupan bidang yang lebih luas, yaitu bidang sosial, pendidikan, dan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia</p>

<sup>25</sup> Muhammad Faruq, et al, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan,” *Mu’alamatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.(1), (2024) : 41-51, <https://doi.org/10.36269/mu’alamatuna.v7i1.2469>.

				melalui kewirausahaan.
2.	Nur Iman Hakim Al Faqih (2020). Dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi Islam melalui lembaga seperti BAZNAS dan LAZIS mampu menjadi solusi dalam menghadapi masalah ekonomi masyarakat akibat dari pandemi covid 19. Bantuan yang disalurkan baik dalam bentuk dana langsung maupun pengelolaan dana produktif dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pokok dan menstabilkan ekonomi.	<p>a. Sama-sama menyoroti peran lembaga filantropi Islam dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan untuk menganalisis dampak dari program filantropi Islam.</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada peran filantropi islam dalam mengatasi turbulensi ekonomi masyarakat selama covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kewirausahaan.</p>
3.	Sauqi Futaqi dan Imam Machali (2019). Dengan judul “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan di Rumpin BAZNAS Piyungan terutama berasal dari dana zakat. Dari tahun ke tahun, alokasi dana ini meningkat seiring dengan tingginya permintaan layanan pendidikan dari para penerima manfaat. Dampak dari pembiayaan ini terlihat pada peningkatan mutu layanan pendidikan, yang dibuktikan dengan berbagai prestasi, termasuk penghargaan sebagai Rumpin Terbaik dalam Kategori	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Sama-sama membahas filantropi Islam dalam konteks pengembangan sumber daya manusia .</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian.</p> <p>b. Penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan pendidikan melalui zakat di rumah pintar BAZNAS, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kewirausahaan</p>

		Non Departemen. Penghargaan ini mencerminkan dedikasi untuk pelayanan publik yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan sosial, bukan untuk keuntungan pribadi		di panti asuhan.
4.	Mahathir Muhammad Dewantoro, Fahrudin Salim, dan Agustinus Miranda (2023). Dengan judul “Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi dengan Filantropi Islam Menjadi Variabel Moderator Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Yayasan BSM Ummat).”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dan filantropi Islam secara positif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pengentasan kemiskinan sendiri kurang berpengaruh signifikan.	a. Sama-sama menyoroti peran filantropi islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, c. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini pada pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.
5.	Hafizhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi’ah (2022). Dengan judul “Implementasi Filantropi Islam Dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam dan LAZIS UNISIA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran LAZIS UNISIA dalam pembiayaan pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf. Ada empat program yang dilakukan di lembaga tersebut,	a. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama menyoroti peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia.	a. Lokasi dan tahun penelitian, b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian dengan kajian pustaka ( <i>literatur review</i> ), sedangkan

	Yogyakarta.”	diantaranya (1) Beasiswa Prestasi, (2) Pembinaan Beasiswa, (3) Beasiswa Nusa Exelentia, (4) Galang Madrasah.		penelitian ini menggunakan jenis studi kasus c. Penelitian terdahulu fokus pada program beasiswa pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.
6.	Fitri Hayati dan Andri Soemitra (2022). Dengan judul “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari tahun 2021 hingga 2022 hanya terdapat 11 artikel yang membahas filantropi Islam dalam konteks pengentasan kemiskinan. Dalam instrumen filantropi Islam, terdapat pilar-pilar ekonomi yang mendukung, yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Ekonomi Islam juga memiliki dua konsep utama, yaitu konsumtif dan produktif. Selain itu pentingnya untuk mensosialisasikan pengelolaan filantropi Islam kepada masyarakat agar memahami bahwa pengelolaan ZISWAF tidak hanya berfokus pada ibadah formal, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk	a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, b. Sama-sama menyoroti peran filantropi Islam untuk kesejahteraan masyarakat	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus.

		aktivitas yang bermanfaat bagi kepentingan bersama (ibadah sosial), termasuk dalam upaya pengentasan kemiskinan.		
7.	Deden Gandana Madjakusumah dan Udin Saripudin (2020). Dengan judul “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat.”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZISWAF memiliki potensi besar untuk memajukan ekonomi umat Islam, namun saat ini penggunaannya masih terbatas pada kegiatan bakti sosial, bantuan karitas, santunan anak yatim, dan pembangunan madrasah. Sementara itu, kebutuhan penting lainnya seperti bantuan hukum, perlindungan anak, advokasi kebijakan publik, dan pemberdayaan perempuan kurang mendapat perhatian dalam pendistribusian dana filantropi ini. Perlu ada kajian mendalam tentang potensi filantropi Islam dan perluasan cakupan penggunaan dana ZISWAF agar dampaknya bisa lebih maksimal dalam membantu masyarakat miskin atau kaum dhuafa.	a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama membahas peran dana filantropi islam	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu menggunakan metode fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus c. Penelitian terdahulu menyoroti batasan penggunaan dana filantropi Islam sedangkan penelitian ini menyoroti pada pemanfaatan dana filantropi islam untuk pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.
8.	Rizki Delfiyando (2019). Dengan judul Peran Lembaga Filantropi Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi di kota Metro sangat membantu dalam upaya	a. Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu menyoroti

	Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus lembaga filantropi di Metro Pusat Kota Metro.”	menyejahterakan masyarakat dengan banyaknya bantuan yang diberikan. Dengan penyaluran dana yang dilakukan langsung oleh pihak lembaga untuk memperlancar hubungan dan rasa kekeluargaan antara masyarakat dan pihak lembaga filantropi.	kualitatif b. Sama-sama membahas peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	hubungan emosional antara lembaga filantropi dan masyarakat sedangkan penelitian ini menyoroti peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia.
9.	Anita Febriani, dkk pada tahun (2022). Dengan judul “Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung).”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Filantropi Islam, melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, terbukti menjadi instrumen penting untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masjid Al Munawar memainkan peran signifikan dalam mendistribusikan bantuan, meskipun pengelolaan yang lebih terorganisir diperlukan untuk hasil yang lebih optimal.	a. Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama membahas tentang peran filantropi islam untuk kesejahteraan masyarakat.	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu fokus pada pengelolaan dana di sekitar masjid, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan.
10.	Muhammad Faruq, Mawardi, Ulil Albab, dan Heri Satopo (2024). Dengan judul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berupa Bantuan Usaha Mikro dan pemberdayaan ekonomi kelompok yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dana Zakat, Infak Sedekah (ZIS) berhasil meningkatkan standar hidup mustahil. Namun,	a. Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama membahas peran filantropi islam.	a. Lokasi dan tahun penelitian b. Penelitian terdahulu fokus pada bantuan usaha mikro, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui praktik

		<p>program-program lain selain program utama tersebut masih belum berjalan optimal. Sehingga dibutuhkan upaya lanjutan agar para penerima bantuan bisa mandiri secara finansial dan menjalankan usaha sendiri.</p>		<p>kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan.</p>
--	--	--	--	---

**Sumber data:** Diolah oleh Peneliti

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena secara spesifik menitikberatkan pada peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di panti asuhan. Jika penelitian terdahulu umumnya membahas distribusi dana filantropi secara umum atau kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini fokus pada dampak konkret terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap anak-anak panti di Yayasan At-Tafakur Jember.

Penelitian ini juga mengkaji secara langsung bagaimana filantropi Islam yang dikelola oleh yayasan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memberdayakan anak-anak melalui usaha mikro yang mereka jalankan. Dengan memadukan pendekatan ekonomi syariah dan teori pengembangan sumber daya manusia, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baru yang menunjukkan bahwa filantropi Islam tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat menjadi instrumen transformatif untuk mencetak generasi mandiri secara ekonomi dan sosial di lingkungan panti asuhan.

## B. Kajian Teori

### 1. Filantropi Islam

#### a. Pengertian Filantropi Islam

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pengertian filantropi Islam, alangkah baiknya kita lebih dulu mengetahui apa itu filantropi. Kata filantropi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Keduanya memiliki makna yang sama, yaitu cinta kasih terhadap sesama. Kata filantropi ini juga sering diartikan dengan berbagi sumber daya pribadi untuk kepentingan dan kemaslahatan bersama. Sumber daya yang dimaksud, seperti uang, barang, ide atau pemikiran, tenaga maupun jaringan. Secara umum, pengertian dari filantropi adalah aktivitas berbagi dukungan dan sumber daya dengan sukarela yang dilakukan secara terorganisir karena didorong oleh kasih sayang kepada sesama untuk mengatasi masalah sosial kemanusiaan dan memajukan kepentingan umum.<sup>26</sup>

Filantropi adalah kegiatan kebaikan yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan kemanusiaan. Definisi ini menunjukkan bahwa filantropi memainkan peran penting dalam masyarakat yang menganut sistem demokrasi dan keterbukaan. Kegiatan filantropi dapat menunjukkan seberapa mandiri suatu masyarakat sipil, karena melalui berbagai upaya penyelesaian masalah sosial,

---

<sup>26</sup> Perhimpunan Filantropi Indonesia, "Apa itu filantropi?|Filantropi Indonesia," November 3, 2024, video 5:44, <https://youtu.be/150VxIWkdJc?si=GcHz43xq3cb95xPI>.

filantropi membantu menjaga agar masyarakat tetap berfungsi dengan baik. Selain itu, filantropi juga membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada pelayanan pemerintah, yang bila terlalu tinggi dapat mengancam kemandirian masyarakat sipil itu sendiri.<sup>27</sup> Filantropi merupakan sikap kedermawanan atau sumbangan sosial yang menunjukkan cinta kepada sesama manusia.<sup>28</sup>

Berbagi dengan sesama adalah salah satu prinsip utama yang sangat dianjurkan dalam Islam. Konsep ini tidak hanya terkait dengan keikhlasan untuk membantu orang lain, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa harta dan rezeki yang kita miliki adalah titipan dari Allah, dan sebagian dari rezeki tersebut wajib disisihkan untuk mereka yang membutuhkan. Seperti yang terkandung dalam QS. Adz Dzariyat: 19, yang

berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz Dzariyat : 19).<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Arif Maftuhin, ”Filantropi Islam : Teori dan Praktik,” (Daerah Istimewa Yogyakarta: Magnum Pustaka, Bantul, 2020), 3-4.

<sup>28</sup> Nurhasanah, et al, “Filantropi Islam : Fiqh dan Regulasinya di Indonesia,” (*CV. Widina Media Utama*, 2024), 1.

<sup>29</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Tajwid Warna*, (Kartasura: Madina Qur’an, 2016), 521.

Selain itu, dalam hadits juga disebutkan bahwa,

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ  
السُّفْلَى فَأَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي :  
٢٤ كتاب الزكاة : ١٨ لا صدقة الا عن ظهر غني

Abdullah bin Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhuma berkata: “Ketika Nabi khutbah di atas mimbar, beliau menyebut sedekah dan minta-minta dengan bersabda: “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah orang yang meminta.” (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-18, Bab tidak ada shodaqoh kecuali sedang kaya)<sup>30</sup>

Filantropi dalam Islam adalah wujud nyata kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini merupakan konsep yang menggambarkan pemberian dengan niat yang tulus untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Filantropi tidak hanya mencakup aspek material, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya memberikan waktu, perhatian, dan keterampilan kepada mereka yang lebih membutuhkan. Prinsip umum filantropi islam adalah “setiap kebaikan adalah sedekah.”<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari filantropi Islam adalah bentuk kedermawanan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau sumbangan harta demi kemaslahatan umum atau

<sup>30</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 347.

<sup>31</sup> Husnatul Mahmudah, “Kemiskinan dan Filantropi Islam,” *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, no.1, 2019 : 6-7.

kesejahteraan sosial, terutama kepada mereka yang membutuhkan, seperti anak yatim, fakir miskin, atau kelompok rentan lainnya.

## **b. Peran Filantropi Islam Dalam Pembangunan Sumber Daya**

### **Manusia**

Filantropi Islam memiliki cakupan yang luas, melampaui sekadar pemberian barang atau uang kepada masyarakat miskin. Sebagaimana dijelaskan, aktivitas filantropi juga mencakup pelayanan di berbagai sektor strategis seperti kesehatan, pendidikan, tanggap bencana, dan penguatan ekonomi masyarakat kecil. Dalam konteks ini, dana ZISWAF yang dikelola secara produktif, khususnya oleh lembaga seperti BAZNAS, berpotensi besar untuk mendukung pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan sumber daya manusia. Pengelolaan dana zakat yang terarah dan berkelanjutan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan akses layanan kesehatan, dan menciptakan

peluang ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu. Upaya ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan sosial sebagai pilar utama pembangunan manusia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara

berkelanjutan. Dengan menjaga standar kualitas hidup dan menerapkan tata kelola yang adil, kesejahteraan dapat terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>32</sup> Filantropi Islam, dengan nilai solidaritas dan keadilan sosialnya, berperan strategis dalam menciptakan stabilitas ekonomi, sosial, dan politik, terutama dalam era globalisasi saat ini.<sup>33</sup>

Sejarah Indonesia menunjukkan, bahwa filantropi Islam, khususnya melalui wakaf, telah memainkan peran krusial dalam pembangunan lembaga pendidikan. Sejak awal abad ke-20, organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Nahdlatul Ulama (NU), Al-Irsyad, dan Mathla'ul Anwar mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang banyak didukung oleh gerakan wakaf. Wakaf tanah, misalnya, menjadi modal sosial yang signifikan dalam pendirian pesantren dan sekolah-sekolah Islam, yang pada gilirannya memberikan pendidikan tanpa membebani biaya tinggi kepada pelajar. Fokus filantropi Islam pada pembangunan sumber daya manusia memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang kompeten, berintegritas, dan mampu menjalankan roda pemerintahan serta pembangunan bangsa. Pendidikan yang didukung oleh gerakan filantropi juga

---

<sup>32</sup> Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Peningkatan Kesejahteraan", *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2 (2022) : 268.

<sup>33</sup> Sulkipli, "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber daya manusia Di Indonesia," *Journal Of Social-Religion Research*, No. 1 (2018): 9.

berfungsi sebagai solusi terhadap ketimpangan sosial-ekonomi, membuka akses ke peluang yang lebih baik, dan mendukung pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun sumber daya manusia unggul yang menjadi modal utama kemajuan bangsa.<sup>34</sup>

### c. Ruang Lingkup Filantropi Islam

Ruang lingkup filantropi Islam mencakup berbagai aktivitas dan instrumen yang berfokus pada upaya membantu masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan umat secara material maupun spiritual, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Filantropi dalam Islam menekankan aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan pelatihan untuk mendorong perkembangan sumber daya manusia. Instrumen-instrumen dalam filantropi Islam yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf, yang merupakan media praktek kedermawanan umat muslim. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai instrumen-instrumen dari filantropi Islam, yaitu :

#### 1) Zakat

Zakat disyariatkan oleh Allah pada masa Madinah, tepatnya pada tahun 2 Hijriah. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki peran penting. Jadi, jika seseorang tidak

---

<sup>34</sup> Sulkifli, "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia," 10.

mengeluarkannya, maka keislamannya dianggap tidak sah.<sup>35</sup> Zakat merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Secara bahasa, kata zakat mengandung arti kesucian dan kesuburan. Secara istilah, zakat berarti menyerahkan sebagian harta tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada mereka yang berhak menerimanya, dengan syarat, kadar, dan waktu tertentu sesuai ketentuan. Zakat merupakan bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi: hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), mencerminkan aspek ritual sekaligus sosial. Dengan rutin menunaikan zakat, seseorang akan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menumbuhkan kepedulian sosial dan mempererat hubungan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>36</sup> Zakat juga memiliki beberapa arti, diantaranya :

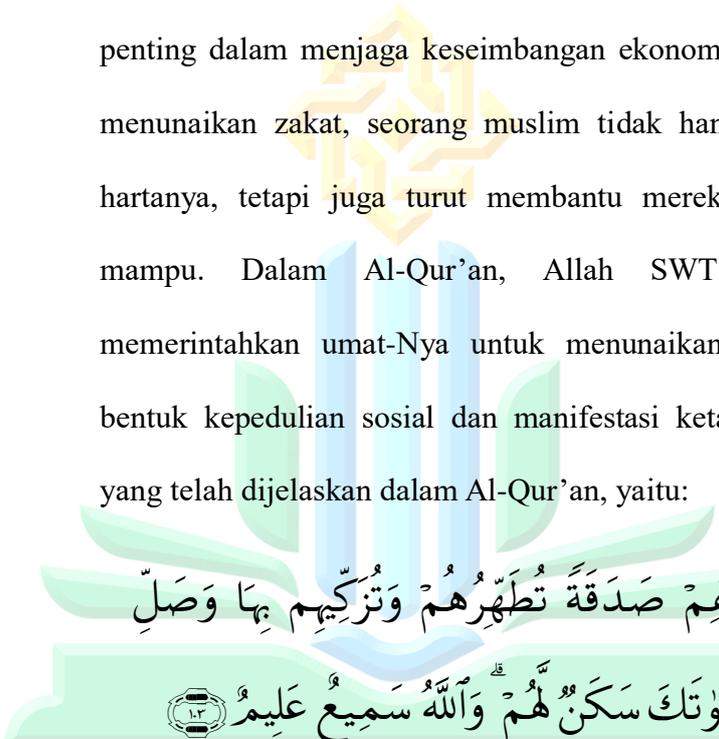
1. Keberkahan (*al-barakatu*) ,menggambarkan nilai positif yang terkandung di dalamnya,
2. Kesucian (*ath-thaharatu*), menyiratkan dampak penyucian bagi harta dan jiwa,

<sup>35</sup> Nita Andriani, Moch. Chotib dan Nurul Widyawati Islami Rahayu, “ Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru”, *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no.1 2022 : 43.

<sup>36</sup> Roni Subhan dan Imam Turmudi, “Studi Komparatif 4P (Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan) Zakat di Baznas Jember dan Banyuwangi,” *Al’Adalah* 22, no. 2, 2019 : 197, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.385>.

3. Pertumbuhan (*al-namu*), mencerminkan sifat harta yang berkembang dan bertambah,
4. Keberesan (*ash-shalahu*), menunjukkan manfaat dalam menciptakan keteraturan sosial.<sup>37</sup>

Zakat menempati rukun Islam ketiga yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi umat. Dengan menunaikan zakat, seorang muslim tidak hanya menyucikan hartanya, tetapi juga turut membantu mereka yang kurang mampu. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT secara jelas memerintahkan umat-Nya untuk menunaikan zakat sebagai bentuk kepedulian sosial dan manifestasi ketakwaan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:


  
 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
   
 عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103).<sup>38</sup>

Zakat dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim selama bulan Ramadhan

<sup>37</sup> Andi Hidayat dan Mukhlisin, “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no.3, 2020 : 677-678. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

<sup>38</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 203.

setiap tahun. Tujuan dari zakat fitrah adalah untuk membersihkan jiwa, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta sebagai ungkapan syukur setelah menyelesaikan ibadah puasa Ramadhan. Sedangkan zakat mal adalah kewajiban bagi muslim yang telah memenuhi syarat nisab dan haul dalam hartanya. Berbeda dengan zakat fitrah, zakat mal tidak terikat waktu tertentu dalam pelaksanaannya. Zakat mal mencakup berbagai jenis harta yang wajib dizakati, termasuk: Hasil perdagangan, pendapatan/penghasilan, hasil pertanian, hasil tambang, kepemilikan emas dan perak, dan hasil peternakan. Setiap jenis zakat mal memiliki ketentuan dan cara perhitungan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik hartanya masing-masing.<sup>39</sup>

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi dan sosiologi, zakat memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Praktik ini dirancang untuk mencegah terjadinya kesenjangan yang semakin lebar antara golongan kaya dan miskin, yang arti lain yang kaya tidak semakin kaya dan yang miskin tidak semakin miskin. Zakat berfungsi sebagai instrumen yang mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat. Lebih dari sekadar bantuan

---

<sup>39</sup> Eni Devi Anjelina, Rani Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, no.2, 2020 : 138-139, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

tahunan yang bersifat sementara, zakat diharapkan dapat menjadi solusi permanen dalam pengentasan kemiskinan.<sup>40</sup>

## 2) Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqo-yunfiq*,” yang berarti membelanjakan atau membiayai, dan memiliki makna khusus ketika dikaitkan dengan perintah Allah SWT. Infak juga diartikan sebagai penggunaan harta untuk tujuan yang baik di jalan Allah. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh individu atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum. Infak mencakup pemberian harta dalam bentuk zakat maupun non-zakat. Secara bahasa, infak berarti memberikan harta kepada orang lain. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk keperluan yang diperintahkan oleh ajaran Islam.<sup>41</sup>

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang anjuran untuk berinfak yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 134 :

<sup>40</sup> Ahmad Yudhira, “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat,” *VALUE*, no.1, 2020 : 5-9, <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.

<sup>41</sup> Siti Umaierah, “ Analisis Infak Masjid Dan Infak Anak Yatim Di Masjid Taqwa Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis,” *Bata Ilyas Educational Management Review*, no.1 , 2023 : 58-59, <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i1.467>.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِ وَالصَّغِيرِ وَالْغَيْظِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran : 134).<sup>42</sup>

Infak berbeda dengan zakat, karena infak tidak memiliki ketentuan nishab atau batas minimum harta yang harus dimiliki sebelum seseorang berkewajiban untuk mengeluarkannya. Infak bersifat sukarela dan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang jumlah atau jenis harta yang dimiliki, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Dengan berinfak, seseorang menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial, misalnya membantu mereka yang membutuhkan atau mendukung kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Infak menjadi bagian dari amal yang bernilai ibadah dan merupakan sarana untuk membersihkan hati dari kecintaan berlebihan terhadap harta serta meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.<sup>43</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari infak adalah pengeluaran harta atau

<sup>42</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 67.

<sup>43</sup> Arif Nugroho, et al, “Implikasi Infak Dalam Pembangunan Masjid,” *Jurnal Integrasi Sains dan Qur'an (JISQu)*, no.2, 2024 : 288-289.

pendapatan oleh individu atau badan usaha untuk tujuan yang diperintahkan oleh ajaran Islam, dengan tujuan untuk kepentingan umum dan kebaikan di jalan Allah SWT. Infak dapat mencakup segala bentuk pemberian harta yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk memberikan manfaat bagi sesama, khususnya yang membutuhkan, sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

### 3) Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang artinya jujur atau benar. Orang yang gemar bersedekah adalah orang yang jujur dalam mengamalkan keimanannya.<sup>44</sup> Sedekah adalah segala bentuk kebaikan yang diberikan kepada orang lain, baik berupa jasa, barang, maupun harta, tanpa mengharapkan balasan.<sup>45</sup> Sedekah membantu meringankan beban orang lain, menumbuhkan rasa kepedulian, dan mempererat hubungan sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Perintah untuk bersedekah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam Al-Qur'an, misalnya, surah Al-Baqarah ayat 254, yang berbunyi :

<sup>44</sup> Nazlah Khairina, "Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan)," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, no.1, 2021 : 167, <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4091>.

<sup>45</sup> Trigatra Akbar Utama El Yanda dan Siti Inayatul Faizah, "Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, no.5, 2020 : 914-915, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن  
يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Baqarah : 254).<sup>46</sup>

Dalam ayat tersebut, mengingatkan umat Islam untuk bersedekah sebelum datang hari di mana harta dan pertolongan tidak lagi berguna. Ayat ini mengajak kita untuk memberikan sebagian dari yang kita miliki sebagai bentuk ketaatan dan kepedulian sosial. Begitu pula, dalam hadits shohih riwayat imam Muslim bahwa Rasulullah SAW bersabda “*kullu ma'rufin shadaqah*”, setiap kebajikan adalah sedekah. Berdasarkan pengertian hadis ini, maka menjauhi perbuatan maksiat merupakan sedekah, menafkahi keluarga termasuk sedekah, mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran juga merupakan sedekah, serta tersenyum kepada sesama muslim pun dihitung sebagai sedekah. Rasulullah SAW menganjurkan sedekah, bahkan dalam bentuk kecil sekalipun, karena setiap

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 42.

pemberian yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sedekah tidak hanya membantu sesama, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan sifat dermawan.<sup>47</sup>

#### 4) Wakaf

Wakaf berasal dari bahasa Arab *'al waqf'*, yang memiliki makna dasar menahan atau menghentikan. Istilah ini memiliki kata sinonim yaitu *'al-hubu'* (bentuk jamaknya al-ahbas), yang juga mengandung arti yang sama - sesuatu yang ditahan. Maksud kata “ditahan” di sini adalah mempertahankan nilai pokok dari suatu harta sambil memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan di jalan Allah. Dalam hukum Islam, kata wakaf memiliki dua pengertian:

1. Sebagai kata kerja, mengacu pada tindakan mewakafkan sesuatu.
2. Sebagai kata benda, mengacu pada benda atau objek yang diwakafkan.

Wakaf didefinisikan sebagai tindakan menahan suatu harta yang dapat diambil manfaatnya, dengan syarat harta tersebut tidak rusak atau habis ketika dimanfaatkan, dan penggunaannya

---

<sup>47</sup> Nur Laily Abdullah, “Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad,” *Nihayat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, no.1, 2023 : 21-24

ditujukan untuk kebaikan atau kemaslahatan.<sup>48</sup> Wakaf yang dikemukakan para ahli hukum Islam umumnya memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah bahwa aset wakaf ('ainnya) harus tetap ada dan tidak boleh berkurang atau hilang. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga keutuhan aset agar dapat dimanfaatkan secara berulang. Sementara itu, perbedaannya terletak pada kepemilikan aset setelah diwakafkan, ada yang berpendapat bahwa aset tersebut masih menjadi milik wakif, sementara lainnya mengatakan menjadi milik Allah atau penerima wakaf.<sup>49</sup>

Wakaf dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori yang ditentukan berdasarkan tujuannya, durasi waktu, serta cara penggunaan dan pengelolaannya. Ditinjau dari segi tujuannya, wakaf terbagi menjadi tiga jenis:

1. Wakaf sosial, yang diperuntukkan bagi kemaslahatan masyarakat umum. Jenis wakaf ini berfokus pada pemenuhan kepentingan publik secara luas.
2. Wakaf keluarga, yang manfaatnya ditujukan untuk mendukung kesejahteraan wakif beserta lingkup keluarganya, termasuk keturunan dan pihak-pihak tertentu,

<sup>48</sup>Budi Setiadi dan Siska Lis Sutiani, "Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompot Dhuafa," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2021 : 34-35, <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.97>.

<sup>49</sup>Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib, "Strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada wakaf produktif Dompot Dhuafa Banten," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, no.1, 2021 : 67-68, <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4587>.

tanpa memandang status ekonomi, kesehatan, maupun usia mereka.

3. Wakaf gabungan atau umum, yang mengombinasikan kedua tujuan di atas, yakni memberikan manfaat baik bagi masyarakat luas maupun keluarga wakif.

Sedangkan berdasarkan jangka waktunya, wakaf dibedakan menjadi:

1. Wakaf abadi (*muabbad*), yang mencakup aset-aset bersifat tidak bergerak dan tahan lama seperti tanah dan bangunan.
2. Wakaf sementara (*muaqat*), yang terdiri dari barang-barang yang memiliki risiko kerusakan dalam penggunaannya dan tidak memiliki ketentuan penggantian ketika mengalami kerusakan.<sup>50</sup>

Di Indonesia, wakaf telah menjadi instrumen filantropi yang banyak diminati masyarakat, terutama dalam bentuk

pembangunan tempat ibadah dan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan regulasi yang tertuang dalam UU No. 41/2004 tentang wakaf, wakaf didefinisikan sebagai tindakan legal di mana seseorang (wakif) mengalokasikan atau memberikan sebagian kekayaannya untuk digunakan bagi kepentingan umat Islam, baik untuk kegiatan peribadatan maupun kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan hukum Islam. Lebih dari itu,

---

<sup>50</sup> Aulya Rachman Damayanti, et al, "Konsep wakaf dalam ilmu manajemen," *Journal of Creative Student Research*, no.4, 2023 : 3-5, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2211>.

wakaf memiliki dimensi spiritual yang memberikan keberkahan bagi pewakaf, karena aset yang diwakafkan akan terus menghasilkan manfaat berkelanjutan, baik dari segi sosial maupun spiritual, selama wakif telah menyerahkannya dengan tulus ikhlas.<sup>51</sup> Dalam hal ini, hak dan kewajiban nazir dalam upaya mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukan wakaf yang dikelola berdasarkan prinsip syari'ah dan dilakukan secara produktif. Hal ini dimaksudkan agar terlaksananya asas keadilan, akuntabilitas dan transparansi.

Sedangkan dalam Islam, hukum wakaf tertera dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam Al-Qur'an, konsep wakaf dikaitkan dengan perintah untuk berinfak dan bersedekah, seperti dalam surah Ali Imran ayat 92, yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا  
 مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.” ( QS. Ali Imran : 92).<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Rifqi Muhammad dan Agestya Puspita Sari, “Tantangan Optimalisasi Pengelolaan dan Akuntabilitas Wakaf (Studi Kasus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, no.1, 2021 : 80-81, <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9805>.

<sup>52</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 57.

Ayat ini menegaskan bahwa berinfak atau memberikan harta yang dicintai adalah jalan menuju kebaikan sejati. Wakaf menjadi salah satu bentuk pengorbanan harta di jalan Allah untuk kepentingan masyarakat luas.

Wakaf adalah amal kebajikan yang mencerminkan fungsi sosial dan memiliki tujuan umum serta khusus dalam Islam. Secara umum, wakaf bertujuan membangun keseimbangan sosial, di mana yang kaya membantu yang miskin, yang cerdas membimbing yang bodoh, dan yang kuat menolong yang lemah, sehingga tercipta keharmonisan dan amal kebajikan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Sementara itu, tujuan khusus wakaf mencakup pengembangan sumber daya manusia dan regenerasi. Melalui sistem wakaf yang teratur dan tujuan yang jelas, wakaf memainkan peran penting dalam kesejahteraan dan pembangunan masyarakat.<sup>53</sup>

Wakaf dalam pembangunan ekonomi Islam berkontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi dan sosial melalui berbagai aspek strategis. Sebagai sumber dana utama, wakaf mendukung pembangunan infrastruktur esensial seperti sekolah, rumah sakit, dan jalan yang menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, wakaf juga memberdayakan komunitas lokal dengan menyediakan akses

---

<sup>53</sup> Abdul Nasir Khoerudin, "Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Undang-Undang Di Indonesia," *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, no.2, (2018) : 1-10.

pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan, serta mendorong mereka untuk mengelola aset-aset wakaf secara mandiri, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program tersebut. Dari sudut pandang redistribusi ekonomi, wakaf dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dengan menyediakan modal usaha dan sumber daya bagi kelompok masyarakat kurang mampu, serta memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif.<sup>54</sup>

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Istilah pengembangan sumber daya manusia pertama kali diperkenalkan oleh Leonard Nadler pada tahun 1969 di *Miami Conference of the American Society of Training and Development*. Selanjutnya, beliau menggabungkan gagasan ini dalam buku pertamanya, *Developing Human Resources*, di mana beliau

mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai serangkaian kegiatan organisasi yang dilakukan dalam waktu tertentu dan dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku.<sup>55</sup>

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kompetensi dan keterampilan individu guna mendukung

---

<sup>54</sup> Mursal, et al, "Peran Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Dari Tafsir Ekonomi Islam," *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, no.1, 2024 : 103-107, <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i01.234>.

<sup>55</sup> Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi Publik*, (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2022), 15-16.

pencapaian tujuan organisasi.<sup>56</sup> Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendekatan terpadu dan menyeluruh yang bertujuan mengubah perilaku individu dalam konteks pekerjaan melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Konsep ini mencakup tiga unsur penting yang saling berkaitan: unsur pendidikan yang berfokus pada pemilihan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan, unsur pembelajaran yang menjelaskan proses hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya termasuk para pengajar, serta unsur perkembangan yang menggambarkan proses perubahan bertahap dalam periode waktu tertentu, seperti perubahan dari kondisi tidak memiliki keahlian menjadi memiliki keahlian tertentu.<sup>57</sup>

Pengembangan sumber daya manusia adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan guna meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Secara teoritis, pengembangan sumber daya manusia meliputi berbagai strategi dan metode yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi karyawan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.<sup>58</sup> Melalui proses ini,

---

<sup>56</sup> Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, dan Nurul Setianingrum, "HR Development to Enhance BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance ", *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no.1, 2023 : 70.

<sup>57</sup> Hanjah Shafa'atul et al, "Latihan dan Pengembangan Sumber daya manusia ," *In National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (no. 1, pp. 2023 : 302-303), <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>.

<sup>58</sup> I Nyoman Marayasa, Endang Sugiarti, dan Rini Septiowati, "Pengembangan Sumber daya manusia : Menghadapi Tantangan Perubahan dan Meraih Kesuksesan Bersama," *PT. Dewangga Energi Internasional*, 2023 : 4.

karyawan diberi kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pengembangan kompetensi karyawan atau sumber daya manusia dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, meliputi:

- a. Pengetahuan : Memperluas wawasan karyawan dalam bidang yang relevan dengan pekerjaan mereka, seperti pemahaman tentang produk atau layanan, tren industri terkini, hingga teknologi baru. Berdasarkan *Experiential Learning Theory* (Kolb), pengetahuan diperoleh melalui proses pengalaman langsung yang melibatkan praktik, observasi, refleksi, dan penerapan konsep. Menurut Kolb, seseorang akan belajar secara optimal ketika ia terlibat langsung dalam suatu kegiatan, kemudian merefleksikannya, memahami maknanya, dan mengujicobakan pemahaman tersebut dalam pengalaman berikutnya. Teori ini terdiri atas empat tahapan siklikal: 1.

*Concrete Experience* (Pengalaman Nyata): individu mengalami langsung suatu kegiatan atau situasi, 2. *Reflective Observation*

(Refleksi): individu merenungkan apa yang terjadi dan bagaimana dampaknya, 3. *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi):

individu menyusun pemahaman, prinsip, atau teori dari pengalaman tersebut, 4. *Active Experimentation* (Eksperimen

Aktif): individu mencoba menerapkan pemahaman baru ke dalam

situasi lain.<sup>59</sup> Dalam praktiknya, karyawan terlibat aktif dalam aktivitas kerja yang memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pemahaman terhadap prosedur kerja meningkat, kemampuan menjelaskan tren terbaru semakin baik, dan mereka mampu mengidentifikasi peluang atau ancaman berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengalaman kerja sehari-hari.

- b. Keterampilan: Pengembangan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Sebagai contoh, karyawan di bagian pemasaran dapat mengikuti pelatihan pemasaran digital untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang pemasaran *online*. Sehingga hasilnya, kualitas output kerja meningkat dan hubungan antar karyawan lebih harmonis dan produktif.
- c. Sikap: Meningkatkan sikap dan etos kerja karyawan agar sejalan dengan budaya dan nilai-nilai perusahaan. Sikap positif dan antusiasme karyawan berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku proaktif, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, serta upaya karyawan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Karyawan menunjukkan semangat tinggi dalam

---

<sup>59</sup> David A Kolb, Richard E Boyatzis, dan Charalampos Mainemelis, *Experiential learning theory: Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles*, Robert Sternberg and Lifang Zhang ( New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2014), 227.

menyelesaikan pekerjaan dan karyawan berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang kondusif.<sup>60</sup>

Menurut teori *Character Building*, menekankan bahwa pembentukan karakter seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan berkelanjutan. Nilai-nilai positif perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat terinternalisasi secara mendalam. Melalui kebiasaan yang konsisten, karakter individu akan terbentuk secara kokoh dan menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>61</sup>

Indikator pengembangan sumber daya manusia dalam penelitian ini meliputi, pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan menguasai teknologi dan tingkat pendidikan.<sup>62</sup> Berikut penjelasannya:

- a. Pelatihan, yaitu usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan karyawan.<sup>63</sup>
- b. Pengalaman kerja, mencakup interaksi, tantangan, tuntutan, tanggung jawab, atau karakteristik lain yang dihadapi oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.<sup>64</sup>

<sup>60</sup> I Nyoman Marayasa, 5.

<sup>61</sup> Agus Masrukhin, "Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2, 2013 : 1231.

<sup>62</sup> Tsalis Baiti Nur Andayani, Heni Hirawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pos Indonesia Cabang Kota Magelang," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, no.2, 2021: 15.

<sup>63</sup> Ardiansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia", (*CV. Subaltem Inti Media*, 2023), 15.

<sup>64</sup> Rizky Fauzan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi", (*CV. Diva Pustaka*, 2023), 40.

- c. Kemampuan menguasai teknologi, untuk mendukung karyawan dalam menghadapi tantangan kerja yang semakin digital.<sup>65</sup>
- d. Tingkat pendidikan, mengacu pada jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh seorang karyawan, yang dapat memengaruhi kompetensi, keterampilan, dan kualifikasi mereka dalam menjalankan tugas pekerjaan.<sup>66</sup>

### 3. *Achievement Motivation Theory*

David McClelland dalam *Achievement Motivation Theory* menyatakan, bahwa motivasi berprestasi seseorang dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas kerja yang nyata.<sup>67</sup> Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal individu untuk meraih kesuksesan berdasarkan standar pribadi yang tinggi. Menurutnya, motivasi adalah hasil dari proses belajar, dan terbentuk oleh pengalaman serta lingkungan yang dialami seseorang sejak kecil. Tiga kebutuhan utama dalam teori ini adalah *need for achievement* (kebutuhan untuk berprestasi), *need for affiliation* (kebutuhan untuk berhubungan sosial), dan *need for*

---

<sup>65</sup> Jean Henry, et al, *Program Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 26.

<sup>66</sup> Armansyahfudin dan Susanti Mahmud, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", (*CV. Literasi Nusantara Abadi*, 2020), 54.

<sup>67</sup> David Mc.Celland, *Achievement Motivation Theory : Organizational Behavior 1*, John B Miner (New York : Routledge Taylor & Francis Group, 2015), 46.

*power* (kebutuhan untuk berpengaruh atau berkuasa).<sup>68</sup> Teori ini menjadi penting dalam konteks pendidikan maupun kerja karena menjelaskan bahwa motivasi bukan hanya berasal dari kebutuhan fisiologis, tapi dari faktor psikologis dan sosial.

David McClelland menjelaskan, bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan senang pada tugas-tugas yang menantang namun masih realistis untuk diselesaikan, serta ingin mengetahui hasil kerjanya melalui umpan balik yang jelas. Mereka lebih tertarik pada keberhasilan pribadi dibandingkan penghargaan eksternal. Hal ini terlihat dari karakteristik seperti tanggung jawab tinggi, keinginan kuat untuk sukses, serta usaha yang gigih untuk melampaui standar sebelumnya.<sup>69</sup> Dalam dunia usaha, sikap ini relevan karena menjadi fondasi penting dalam membangun jiwa kewirausahaan yang tahan uji dan berorientasi pada pencapaian.

Kebutuhan akan afiliasi dalam teori McClelland dijelaskan sebagai dorongan untuk diterima dan menjalin hubungan harmonis dengan orang lain. Orang dengan kebutuhan afiliasi tinggi akan lebih senang bekerja dalam kelompok, menghindari konflik, dan

---

<sup>68</sup> Muhammad Ridho, "Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no.1, 2020 : 6-9, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

<sup>69</sup> Kurniawan Wahyu Pratama, Maria Veronika Roemingsih dan Suhanadji, "Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD Labschool UNESA 2," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1, 2022 : 325, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488>.

mengutamakan kerja sama yang positif.<sup>70</sup> Di dunia kewirausahaan, dorongan afiliasi membantu memperkuat jejaring sosial dan membangun kepercayaan bisnis. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, tetapi juga berkontribusi pada kemakmuran dan keberlanjutan dalam masyarakat.

Sementara itu, kebutuhan akan kekuasaan mencerminkan keinginan untuk memengaruhi atau mengarahkan perilaku orang lain. McClelland membagi kebutuhan ini menjadi dua: kekuasaan personal (yang berfokus pada pengaruh untuk kepentingan diri sendiri) dan kekuasaan sosial (yang berorientasi pada tujuan organisasi atau kelompok). Dalam dunia kepemimpinan maupun usaha, *need for power* sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan strategis, manajemen sumber daya, dan membangun struktur organisasi yang efektif.<sup>71</sup> Ingatlah bahwa menjadi seorang wirausaha membutuhkan komitmen, kerja keras, dan ketekunan.<sup>72</sup>

Secara keseluruhan, teori motivasi McClelland menekankan bahwa tidak semua individu memiliki dominasi kebutuhan yang sama. Sebagian lebih termotivasi oleh kebutuhan berprestasi,

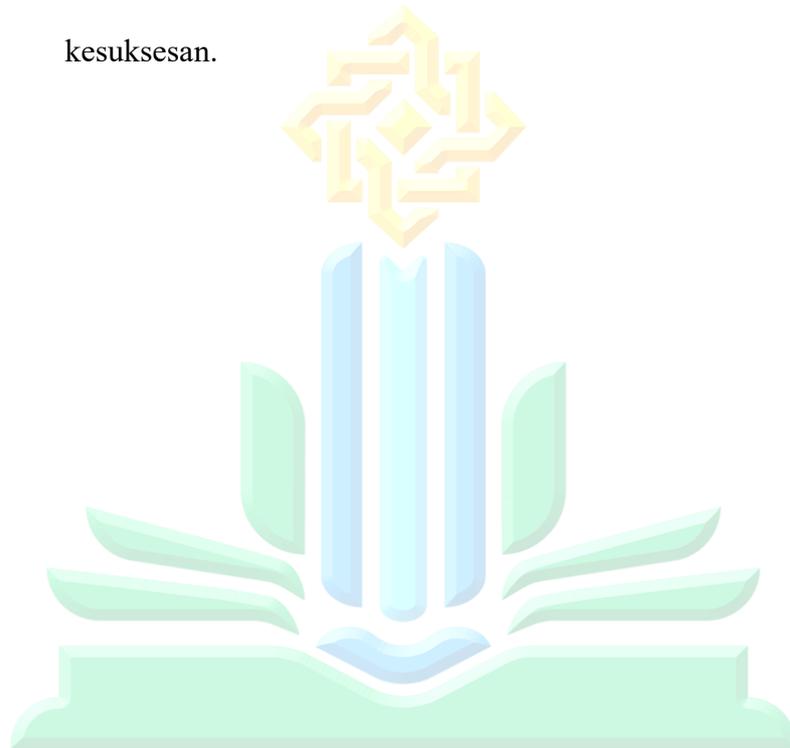
---

<sup>70</sup> Hidayatul Fikra, et al, "Analisis Kebutuhan Berprestasi dalam Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa: Studi Komunitas ATLAS FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Perspektif* 8, no.1, 2024 : 119-120, <https://doi.org/10.15575/jp.v8i1.272>.

<sup>71</sup> Clara Dwi Oktaviani, Rana Syifa dan Fara Ulfa, "Gambaran Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa," *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi* 1, no. 1, 2022 : 40.

<sup>72</sup> Irma Rosidatun Nisa dan Roni Subhan, "Wirausaha Sukses melalui Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Bisnis", *Jurnal Industri kreatif dan kewirausahaan* 7, no.1, 2024 : 75.

sementara yang lain oleh kebutuhan afiliasi atau kekuasaan.<sup>73</sup> Oleh karena itu, pengenalan terhadap jenis-jenis kebutuhan ini penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, baik dalam pendidikan, pelatihan, maupun dunia usaha. Dengan rencana yang baik, dedikasi, dan semangat, maka seseorang dapat mencapai kesuksesan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>73</sup> Dhiyaul Haqqi Al-Mumtaza dan Mochammad Fiki, "Studi Kasus Pekerja CV. Batu Alam Terhadap Perspektif McClelland Teori Motivasi," *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 3, 2024 : 31-32, <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.165>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali makna mendalam tentang peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>74</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam masalah-masalah manusia dan sosial dengan mengamati bagaimana subjek memberikan makna terhadap lingkungan mereka dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka, yang dilakukan di lingkungan alami tanpa manipulasi variabel.<sup>75</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang fenomena dan kondisi yang hanya berfokus pada satu unit saja sebagai adanya sebuah kasus tentang “Peran Filantropi Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Panti Asuhan At Tafakur Jember.” Studi kasus

---

<sup>74</sup> Rizal Safarudin, Zulmanna, Martin Kustati, dan Nona Sepriyanti, “Penelitian kualitatif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, no.2, 2023 : 9683.

<sup>75</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, no.1, 2021: 36.

merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh mengenai suatu objek, seperti program, kegiatan, atau peristiwa tertentu.<sup>76</sup> Studi kasus adalah metode eksplorasi yang fokus pada “sistem yang terikat” atau “satu atau beberapa kasus” dalam rentang waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan mendalami fenomena spesifik dalam periode dan kegiatan tertentu, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial, melalui pengumpulan data secara rinci dan menyeluruh menggunakan berbagai teknik selama jangka waktu tertentu.<sup>77</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti hanya mengambil satu lokasi agar penelitian kualitatif yang diterapkan mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna. Dengan demikian, lokasi penelitian ini berada di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri yang terletak di Jalan Letjen S. Parman X No.71, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut diantaranya:

1. Yayasan ini memiliki kekhasan berupa program kewirausahaan yang melibatkan langsung anak-anak panti, yang tidak ditemukan di panti asuhan lain di Jember.

---

<sup>76</sup>Muhammad Rijal Fadli, 39

<sup>77</sup>Dimas Assyakurrohim, et al, “Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, no.1, 2023: 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

2. Secara ilmiah, yayasan ini relevan karena memanfaatkan dana filantropi islam secara produktif dalam upaya pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai ekonomi Islam

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa subjek yang akan dijadikan sebagai informan di dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yaitu sebuah metode dengan melakukan pengambilan informan yang ditentukan dengan sengaja didasarkan atas kebutuhan data yang diinginkan oleh peneliti.<sup>78</sup> Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: pengasuh dan pengurus yayasan yang terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan dan anak asuh yang aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan serta telah merasakan dampaknya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, informan dipilih dengan pertimbangan memiliki pemahaman yang cukup mengenai kegiatan yang diteliti serta bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur sesuai dengan pengalaman dan peran mereka masing-masing. Adapun subyek yang diperlukan dalam penelitian ini :

1. Deti Heryati, adalah pengasuh/penanggung jawab di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri. Alasan peneliti memilih subyek tersebut adalah perannya sebagai penanggung jawab sekaligus pembina di bidang kewirausahaan yang memiliki pengalaman, akses data, serta keterlibatan langsung dalam mengelola dan mengembangkan program tersebut.

---

<sup>78</sup> Ika Lenaini, "Teknik pengambilan sampel *purposive* dan *snowball sampling*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no.1, 2021: 34-35, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

Sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.

2. Sukatini, adalah pengurus di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri. Alasan peneliti memilih subyek tersebut karena beliau adalah salah satu pengurus yang ikut serta membantu dalam melakukan praktik kewirausahaan. Sehingga akan memberikan wawasan mendalam mengenai pelaksanaan praktik, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi langsung dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta.
3. Bayyinati Qodriyah, adalah salah satu anak asuh yang mengikuti praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri. Alasan peneliti memilih subyek tersebut karena beliau adalah salah satu anak asuh yang tertua dan paling aktif serta menunjukkan kemajuan signifikan dalam praktik kewirausahaan. Dengan pengalaman dan keterlibatannya, beliau dapat memberikan pandangan mendalam tentang dinamika praktik kewirausahaan.
4. Yusfa Amelia Nur Andini, adalah salah satu anak asuh dalam praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri. Alasan peneliti memilih subyek tersebut karena beliau adalah salah satu anak asuh yang aktif dan menunjukkan kemajuan signifikan dalam praktik kewirausahaan. Sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai efektivitas praktik terhadap pengembangan keterampilan dan potensi peserta.
5. Maftuhah Hikmatul Ummah, adalah salah satu anak asuh dalam praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Putri. Alasan peneliti

memilih subyek tersebut karena beliau adalah salah satu anak asuh yang aktif dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan selama praktik dengan solusi yang kreatif. Dengan memilih beliau, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana peserta mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang selama praktik berlangsung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, khususnya yang dapat menjawab fokus penelitian dari penelitian ini.

##### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif pasif. Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif untuk mengamati secara alami peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di Yayasan At-Tafakur tanpa memengaruhi prosesnya. Metode ini memungkinkan peneliti melihat kontribusi filantropi dalam mendukung sarana, pelaksanaan praktik, dan respons peserta. Selain itu, dampak dari praktik kewirausahaan dapat dievaluasi melalui hasil yang tampak, seperti peningkatan keterampilan dan kemampuan berwirausaha, dengan data yang diperoleh tetap obyektif dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati

secara langsung partisipan serta konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti.<sup>79</sup>

Dalam upaya menggali informasi terkait peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan di Yayasan At Tafakur, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengamati secara langsung lokasi penelitian untuk memahami situasi dan kondisi tempat tersebut. Data yang diperlukan seperti, jumlah anak panti yang mengikuti kegiatan, sarana dan prasarana.
- b. Memilih informan yang relevan untuk dijadikan sebagai partisipan penelitian, seperti pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung. Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pengurus dan anak panti yang paling aktif dalam kegiatan.
- c. Melakukan analisis awal terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Aspek yang dimaksud adalah aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap dari anak panti dalam mengikuti kegiatan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yang berarti bahwa peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah diatur sebelumnya, kemudian meminta pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai kebutuhan. Selain itu, pewawancara

---

<sup>79</sup> M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, no.2, 2023: 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

dapat mencatat jawaban responden secara bebas untuk memasukkan dan menggali berbagai aspek. Dalam proses wawancara, seorang pewawancara harus memiliki sifat jujur, sabar, empatik, serta semangat yang tinggi untuk memperoleh data yang relevan.<sup>80</sup> Adapun topik wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Peran Filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember, yang berkaitan dengan pemahaman anak panti tentang konsep dasar kewirausahaan.
- b. Peran Filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak panti dalam mengelola usaha kecil-kecilan (misalnya, kemampuan manajemen keuangan, pemasaran, atau produksi), seberapa jauh mereka mampu menerapkan teori atau konsep kewirausahaan dalam praktik nyata dan evaluasi dari pengelola yayasan mengenai perkembangan kemampuan anak asuh.
- c. Peran Filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. Hal ini berkaitan dengan jenis keterampilan teknis atau praktis yang diajarkan, misalnya keterampilan memasak atau mengemas produk, keterlibatan anak

---

<sup>80</sup> Zuchri Abdussamad dan Sik M.S “Metode penelitian kualitatif,” (*CV. Syakir Media Press*, 2021), 136.

panti dalam kegiatan produksi, distribusi, atau pemasaran produk kewirausahaan, dan hasil keterampilan yang telah diaplikasikan ke dalam produk atau jasa yang dihasilkan yayasan.

- d. Peran Filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At Tafakur Jember. Hal ini berkaitan dengan sikap anak panti terhadap pekerjaan atau kewirausahaan (misalnya, semangat, kedisiplinan, tanggung jawab).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah terdokumentasi atau catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>81</sup> Dalam menggunakan metode ini, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, visi misi yang tertulis, sertifikat, foto dan lain sebagainya. Jadi, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dari wawancara dan observasi.

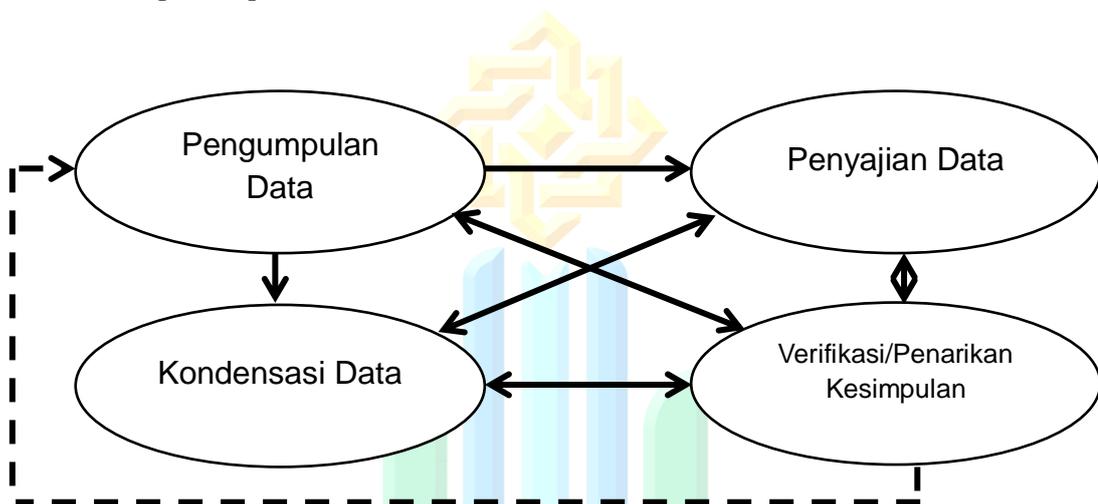
Adapun dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam proses penelitian, yaitu dokumen atau laporan tahunan mengenai alokasi dana filantropi Islam dan foto produk hasil dari adanya praktik kewirausahaan di Panti Asuhan At Tafakur.

---

<sup>81</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, no.1, 2022: 47.

## E. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model analisis data dari Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam dalam mengolah serta menafsirkan data kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian.



Gambar 3.1

### Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Peneliti akan menyusun dan merangkum data setelah seluruh data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses kondensasi data dilakukan secara berkesinambungan hingga penyusunan laporan akhir setelah pekerjaan lapangan selesai.<sup>82</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam hal ini, diantaranya:

<sup>82</sup> Feny Rita Fiantika, et al, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: Get Press, 2022), 70-71.

- a. Pemilihan (*Selecting*): Pada tahap ini, peneliti harus bersikap selektif untuk menentukan aspek yang paling penting, hubungan yang paling signifikan, serta informasi yang relevan untuk dikumpulkan.
- b. Pengerucutan (*Focusing*): Tahap ini melibatkan pembatasan data hanya pada informasi yang terkait langsung dengan rumusan masalah penelitian. Ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, di mana peneliti memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. Peringkasan (*Abstracting*): Tahap ini adalah proses merangkum inti, prosedur, dan poin-poin penting. Data yang telah dikumpulkan dievaluasi, terutama dari segi kualitas dan kecukupannya, untuk memastikan kelayakan analisis.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*): Data yang akan digunakan dalam penelitian disederhanakan dan diubah melalui berbagai metode, seperti seleksi ketat, penyajian dalam bentuk ringkasan, atau penggabungan data ke dalam pola yang lebih luas.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Dalam penyajian data kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

bagan.<sup>83</sup> Berbagai bentuk ini menyusun informasi secara terstruktur sehingga memudahkan untuk memahami situasi yang ada, menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah benar, atau perlu melakukan analisis ulang.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan secara berkesinambungan selama proses penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai hal, mencatat pola-pola yang berulang (dalam catatan teoretis), membuat penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, serta mengembangkan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini awalnya dibiarkan fleksibel, terbuka, dan tetap dipertanyakan, namun meskipun demikian, kesimpulan sudah mulai terbentuk. Awalnya mungkin kurang jelas, tetapi seiring waktu menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>84</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik seperti memperpanjang kehadiran di lapangan, melakukan observasi mendalam, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, serta memeriksa kesesuaian hasil. Nilai data dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan pengukuran dan evaluasi fenomena

---

<sup>83</sup> Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, no.33, 2018: 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>84</sup> Ahmad Rijali, 95.

dengan menggunakan beragam metode.<sup>85</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kepercayaan atau keabsahan data yang diperoleh. Adapun bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan dengan cara melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang dipercaya relevan dengan topik penelitian, seperti anak panti, pengurus panti asuhan, serta informan lain yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

#### 2. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan cara memeriksa data yang sama melalui teknik yang berbeda. Peneliti menerapkan triangulasi teknik ini untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no.2, 2020 : 146-150, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 373.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan meneliti semua objek yang ada di lapangan. Setelah itu, mereka mengumpulkan data menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut beberapa uraian tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini:

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan akan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal

#### 1) Menentukan tempat penelitian

Peneliti menentukan tempat penelitian yang telah dilakukan observasi sebelumnya dan lokasi yang telah dipilih oleh peneliti adalah di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember.

#### 2) Menyusun rencana penelitian

Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti akan menyusun rencana penelitian yang meliputi judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

#### 3) Memilih dan menentukan informan

Setelah mendapatkan perizinan, maka selanjutnya peneliti mengobservasi untuk mencari informan yang dapat dijadikan sebagai narasumber sesuai dengan konteks judul penelitian.

#### 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam hal ini, peneliti melakukan kunjungan ke lapangan untuk mengenal lokasi penelitian dan harus menyiapkan perlengkapan penelitian terlebih dahulu, sehingga mudah saat mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian, menyusun wawancara serta dokumentasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian dengan meliputi kegiatan pengumpulan data dengan memahami konteks penelitian, memasuki lapangan, menggali informasi bersama narasumber, berperan dalam pengambilan data dan dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

#### c. Tahap Akhir atau Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah yang terakhir dalam penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dan meminta surat bukti bahwa telah melakukan penelitian dari Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur

Nama Yayasan : Panti Asuhan At-Tafakur

Tahun Berdiri : 2015

Legalitas :

a. Akta Notaris : Denyy May Timor, SH., M.Kn

b. SK. MenKumHam : AHU-AH.01.06-0040923

c. BAKESBANGPOL : 070/10/314/LKSA/2015

d. NPWP : 03.186.382.2-626.000

Alamat :

a. Panti Asuhan At-Tafakur Putra : Jl. Gempal, RT.003/RW.009,  
Rowo, Pakusari, Kec. Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur  
68181.

b. Panti Asuhan At-Tafakur Putri : Jl. Letjen S. Parman X No.71,  
Tegal Boto Kidul, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten  
Jember, Jawa Timur 68121.

- c. Kantor Sekretariat Panti Asuhan At-Tafakur : Jl. Yos Sudarso, Gempal, Wirolegi, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124.<sup>87</sup>

## 2. Sejarah Singkat Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur

Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur berdiri karena adanya kepedulian terhadap anak-anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan tempat tinggal dan pembinaan. Yayasan ini pertama kali berdiri pada bulan Oktober tahun 2015, dengan alamat awal di Jalan Kutai No.123. Tempat tersebut merupakan rumah donatur yang diberikan hak guna pakai secara cuma-cuma dengan syarat untuk dirawat dengan baik. Namun, pada akhir tahun 2015, yayasan terpaksa pindah karena rumah tersebut telah dijual oleh pemilik tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada pihak yayasan.

Setelah kejadian tersebut, pengurus yayasan mencari tempat tinggal baru dan menemukan rumah kosong di Jalan Yos Sudarso.

Tempat ini kemudian direnovasi menjadi tempat tinggal bagi anak-anak putra dan putri, meskipun awalnya belum memiliki fasilitas dasar seperti kamar mandi, kamar tidur, dan dapur.

Kemudian, yayasan menerima sebuah rumah wakaf dari seorang donatur yang dijadikan sebagai panti putri At-Tafakur. Rumah tersebut awalnya hanya satu lantai, tetapi seiring bertambahnya jumlah anak asuh, bangunan tersebut diperluas menjadi dua lantai. Selain

---

<sup>87</sup> Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, "Profil Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember", 15 April 2025.

digunakan sebagai tempat tinggal, panti putri ini juga dimanfaatkan sebagai tempat dilakukannya praktik kewirausahaan oleh anak-anak asuh, seperti produksi dan penjualan makanan serta minuman, sebagai bentuk pembinaan kemandirian dan pengembangan keterampilan.

Pada tahun 2020, yayasan mengadakan program wakaf tunai yang hasilnya digunakan untuk membeli lahan di daerah Pakusari. Lahan tersebut kini menjadi tempat tinggal bagi anak-anak putra. Dengan demikian, lokasi di Jalan Yos Sudarso resmi dijadikan kantor sekretariat Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember.<sup>88</sup>

### 3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur, sebagai berikut:

**Visi :**

Terwujudnya keswadayaan yayasan dalam memberikan layanan sosial dan pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat lingkungan serta penggalan potensi usaha dengan bermitra pada lembaga-lembaga perguruan tinggi.

**Misi :**

1. Membantu lembaga pendidikan dengan melibatkan masyarakat dalam mendukung program.
2. Melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>88</sup> Deti Heryati Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

3. Melaksanakan pengembangan, pengkajian, penelitian terhadap persoalan-persoalan, baik pendidikan, kesejahteraan sosial, budaya, ekonomi, ketenagakerjaan serta penegakan HAM.<sup>89</sup>

#### 4. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1

#### Struktur Kepengurusan Panti Asuhan At-Tafakur Jember



<sup>89</sup> Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, “Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember”, 15 April 2025.

## 5. Data Anak Panti Yang Terlibat Dalam Praktik Kewirausahaan

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Anak Asuh Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	TK	3
2.	SD	3
3.	SMP	5
4.	SMA	4
5.	Kuliah	5
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>

**Sumber Data :** Hasil Observasi di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri Jember

## 6. Sarana Prasarana

**Tabel 4.2**

### a. Sarana Prasarana Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang tamu	1
2.	Kantor	1
3.	Ruang Makan	1
4.	Gudang	1
5.	Kamar Mandi	8
6.	Kamar Tidur	7
7.	Parkiran	1
8.	Dapur	1

**Sumber Data :** Hasil Observasi di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri Jember

Tabel 4.3

**b. Sarana Prasarana Dapur Produksi di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri**

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Wajan Besar	2 unit	Layak
2.	Wajan Kecil	2 unit	Layak
3.	Panci Besar	2 buah	Layak
4.	Kompur Gas	2 unit	Layak
5.	Saringan Minyak	3 buah	Layak
6.	Blender	1 unit	Layak
7.	Lemari Pendingin	1 unit	Layak
8.	Alat Pamarut Kelapa Manual	1 buah	Tidak Layak
9.	Baskom	4 buah	Layak
10.	Sealer Plastik Kemasan	1 unit	Layak
11.	Timbangan Digital	1 unit	Layak

**Sumber Data :** Hasil Observasi di Dapur Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini menyajikan hasil temuan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang disampaikan berasal dari metode yang telah dirancang dan bersumber dari informan. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif berupa pendapat dan informasi, bukan berupa angka. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengevaluasi validitasnya sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan.

### **1. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Pengetahuan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember**

Diketahui bahwa Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur memanfaatkan dana filantropi seperti infak dan sedekah sebagai modal usaha, serta wakaf berupa rumah kosong yang dimanfaatkan sebagai panti putri dan tempat produksi. Anak-anak panti turut dilibatkan dalam kegiatan usaha ini sebagai bagian dari pendidikan

kewirausahaan.<sup>90</sup> Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember bukan semata-mata bertujuan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai filantropi Islam yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan anak asuh melalui praktik langsung di dunia usaha. Melalui kegiatan ini, anak-anak panti tidak hanya belajar bekerja, tetapi juga memperoleh

---

<sup>90</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 November 2024.

pengetahuan dasar tentang kewirausahaan secara kontekstual dan bertahap.

Ibu Deti Heryati, selaku penanggung jawab dan pembina kegiatan kewirausahaan di bagian putri, menjelaskan bahwa anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai aspek usaha melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi dan penjualan. Ia mengatakan:

“Pengetahuan yang mereka dapat tuh nggak cuman soal jualan, mbak. Tapi juga dasar-dasar usaha, seperti ngitung modal sama untung, terus milih bahan yang hemat tapi tetap bagus. Mereka juga saya ajarin mempromosikan jualan, seperti membawa jualan ke sekolah, gitu mbak”<sup>91</sup>

Penjelasan dari Ibu Deti Heryati tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat teoritis semata, melainkan melalui kegiatan nyata yang langsung dirasakan oleh anak-anak. Mereka dilibatkan dalam aktivitas nyata seperti menghitung modal dan untung, memilih bahan yang berkualitas dan ikut mempromosikan jualan yang sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Proses ini memberikan pengalaman konkret yang memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dasar dalam dunia usaha.

Lebih lanjut, Ibu Sukatini, salah satu pengurus yang aktif dalam mendampingi kegiatan produksi dan penjualan, menuturkan bahwa proses pembelajaran di yayasan berlangsung menyeluruh, dari hulu ke hilir. Beliau menjelaskan:

---

<sup>91</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

“Anak-anak jadi tahu, mbak, gimana proses usaha dari awal sampai akhir. Mulai dari bungkusin makanan, nyusun dagangan biar kelihatan menarik, sampai cara ngelayanin pembeli. Mereka juga saya ajarin cara ngitung harga jual, meski pelan-pelan. Soalnya penting banget, biar nanti pas mereka udah keluar dari panti, udah punya bekal.”<sup>92</sup>

Penjelasan dari Ibu Sukatini tersebut, menegaskan bahwa anak-anak belajar memahami keseluruhan alur bisnis kecil, mulai dari proses produksi hingga bagaimana barang tersebut sampai ke tangan konsumen. Mereka juga mendapatkan pemahaman bahwa usaha tidak bisa dilepaskan dari strategi penyajian dan pelayanan yang baik, yang keduanya turut mempengaruhi nilai jual produk.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2025, ditemukan bahwa anak-anak panti turut aktif dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam produksi maupun promosi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat kegiatan berlangsung:



**Gambar 4.2**

**Proses penggorengan kacang bawang di dapur Yayasan At-Tafakur**

---

<sup>92</sup> Sukatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.



**Gambar 4.3**

**Proses pengemasan kacang bawang oleh anak-anak panti**



**Gambar 4.4**

**Proses penggorengan cireng isi di Yayasan At-Tafakur**

Dalam gambar diatas, terlihat anak-anak panti Yayasan At-Tafakur sedang aktif terlibat dalam kegiatan produksi makanan. Mereka mempraktikkan berbagai tahap seperti menggoreng hingga mengemas produk. Keterlibatan langsung ini memperlihatkan bagaimana kegiatan kewirausahaan memberikan ruang belajar berbasis praktik nyata, yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter kerja seperti ketelitian, kebersihan, dan tanggung jawab.

Dari hasil observasi peneliti ketika mendampingi kegiatan produksi kacang bawang bawang dan cireng isi di dapur Yayasan At-Tafakur, tampak bahwa anak-anak panti secara aktif mengikuti arahan Ibu Deti dan Ibu Sukatini untuk mempersiapkan bahan dan melakukan proses produksi dengan hati-hati. Mereka belajar mengukur jumlah bumbu, mengatur lama penggorengan dan memahami pentingnya ketelitian dalam setiap tahap. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka tidak sekedar membantu, namun juga memahami alasan di balik setiap langkah<sup>93</sup>

Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kewirausahaan ialah menggabungkan teori ringan dengan praktik langsung. Hal ini disampaikan oleh Ibu Deti Heryati yang mengatakan:

“Metodenya ya mbak, dengan teori dan praktik. Teorinya ya saya beri motivasi mbak, seperti ‘ayo jualan, dipromosikan, dibantu, ini kan usaha kita bersama.’ Praktiknya ya mereka langsung ikut jualan di CFD setiap hari minggu bersama saya dan 2 mahasiswi. Kadang anak-anak panti juga ikutan untuk meramaikan dan ikut mempromosikan.”<sup>94</sup>

Motivasi yang diberikan oleh Ibu Deti Heryati menjadi bagian penting dalam membangun semangat dan kepercayaan diri anak-anak. Mereka diajak untuk merasa memiliki terhadap kegiatan usaha tersebut. Dengan demikian, anak-anak panti tidak hanya berperan

---

<sup>93</sup> Observasi di dapur Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur 15 April 2025.

<sup>94</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

sebagai pelaksana, tetapi juga diajak untuk berpikir sebagai pelaku usaha yang mandiri.

Ibu Sukatini juga menjelaskan bahwa sebelum praktik, anak-anak diberikan pengarahan dan penanaman semangat melalui pendekatan personal. Ia menyatakan:

“Sebelum praktik, biasanya saya ajak ngobrol dulu, mbak. Saya kasih motivasi, cerita-cerita soal pentingnya belajar usaha dari sekarang, dan gimana ini bisa bermanfaat buat masa depan mereka. Setelah itu baru langsung praktik. Misalnya mau bikin cireng isi, saya tunjukkan dulu caranya, abis itu mereka yang ngerjain. Waktu di CFD juga gitu, saya kasih contoh dulu, terus mereka yang jalanin.”<sup>95</sup>

Penanaman nilai dilakukan secara informal, melalui dialog dan keteladanan. Anak-anak diajak untuk memahami makna usaha sebagai proses yang membutuhkan kerja keras, ketelitian, dan kerjasama. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan komunikatif, sehingga anak-anak merasa nyaman dalam belajar.

Selain dari pendamping, pengalaman belajar juga diperoleh langsung oleh anak-anak panti melalui keterlibatan mereka sendiri.

Bayyinati Qodriyah, salah satu anak asuh tertua dan paling aktif dalam kegiatan usaha, mengungkapkan:

“Selama ikut kegiatan usaha, saya belajar banyak hal baru, mbak. Saya jadi tahu gimana proses bikin kacang bawang, ceker pedas tanpa tulang, sama cireng isi dari awal sampai siap jual. Saya juga belajar nentuin harga jual, cara biar produk kelihatan menarik, dan pentingnya jaga kebersihan.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Sukatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>96</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Pengakuan Bayyinati menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh mencakup keterampilan teknis dan moral. Ia tidak hanya belajar tentang produksi, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kualitas produk.

Hal serupa diungkapkan oleh Yusfa Amelia Nur Andini:

“Saya jadi ngerti gimana cara bikin dan jualan makanan, mbak. Dulu saya nggak tahu bikin ceker pedas tanpa tulang atau cireng kuah itu kayak gimana, sekarang udah bisa. Saya juga belajar soal pelayanan ke pembeli sama pentingnya jaga kualitas makanan.”<sup>97</sup>

Sementara itu, Maftuhah Hikmatul Ummah menambahkan:

“Saya belajar dari bawah, mbak, mulai dari milih bahan, masak, bungkusin, sampai promosi. Saya juga paham kalau usaha itu butuh strategi. Misalnya, nyusun produk biar menarik dan ngelayanin pembeli dengan baik.”<sup>98</sup>

Pernyataan Maftuhah menggarisbawahi bahwa pengetahuan yang diperoleh anak-anak tidak hanya teknis, melainkan juga bersifat strategis dan aplikatif. Mereka mulai mengembangkan sensitivitas terhadap kebutuhan konsumen, serta memahami bagaimana tampilan produk dan pelayanan memengaruhi minat beli.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Mei 2025 di *Car Free Day* Alun-alun Jember, di mana anak-anak panti ikut serta menjajakan produk hasil usaha mereka. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan

<sup>97</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>98</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

pengalaman langsung dalam menjual dan berinteraksi dengan pembeli.



**Gambar 4.5**

**Proses produksi ceker pedas tanpa tulang di area CFD**



**Gambar 4.6**

**Dokumentasi anak panti dalam melayani konsumen di area CFD**

Gambar diatas menunjukkan aktivitas kewirausahaan anak-anak panti di arena *Car Free Day* (CFD). Mereka terlihat antusias dan percaya diri dalam menjual dagangan kepada konsumen. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian, serta cara menghadapi langsung pembeli di lapangan. Ini juga mencerminkan proses transisi anak-anak dari pembelajar pasif menjadi pelaku aktif dalam dunia usaha.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi oleh peneliti dan dokumentasi dalam kegiatan kewirausahaan di Yayasan At-Tafakur Jember, dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan yang didukung oleh dana filantropi Islam telah berperan nyata dalam menambah pengetahuan anak-anak panti . Pengetahuan tersebut mencakup keterampilan produksi, pemilihan bahan, penentuan harga jual, strategi promosi sederhana, pelayanan kepada konsumen, hingga nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebersihan, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kombinasi antara teori ringan berupa motivasi dan pengarahan, serta praktik langsung dalam suasana kekeluargaan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya membekali anak-anak panti dengan pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan jiwa mandiri dan percaya diri sebagai bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan..

---

<sup>99</sup> Observasi di CFD Alun-alun Jember 11 Mei 2025.

## 2. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Kemampuan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember

Selain menambah pengetahuan, kegiatan kewirausahaan yang didukung melalui dana filantropi juga memberikan ruang bagi anak asuh untuk mengembangkan kemampuannya, baik dalam hal mengatur alur kerja, bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan pembeli, hingga membuat keputusan sederhana secara mandiri.

Ibu Deti Heryati selaku penanggung jawab dan pembina praktik kewirausahaan memaparkan bahwa awalnya banyak anak yang bingung harus mulai dari mana. Namun seiring waktu, mereka menunjukkan perkembangan signifikan.

“Anak-anak sekarang udah jauh lebih berkembang kemampuannya, mbak. Awalnya mereka nggak ngerti alur kerja, nggak tahu harus mulai dari mana. Tapi setelah beberapa kali ikut kegiatan jualan, mereka jadi paham. Mereka bisa atur alur kerja sendiri, misalnya nyiapin bahan dari malam sebelumnya, terus pagi-pagi udah *stand by* buat masak dan jualan. Mereka juga belajar bagi tugas, ada yang masak, ada yang bungkusin, dan ada yang jaga stand. Yang saya lihat, mereka jadi lebih percaya diri juga. Kalau dulu malu-malu ngomong ke pembeli, sekarang udah bisa nyapa, nawarin produk, dan bahkan berani jelasin produknya ke orang-orang yang lewat. Buat saya, itu perkembangan yang luar biasa karena sebelumnya mereka tuh pasif banget.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kegiatan usaha bukan sekadar praktik ekonomi, melainkan menjadi tempat pelatihan kepemimpinan kecil, kerja tim, dan *public speaking*.

Ibu Sukatini, pengurus yang ikut membina anak-anak dalam praktik kewirausahaan, menambahkan:

“Kalau menurut saya mbak, anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Di awal mereka masih bingung dan belum bisa mengatur alur kerja. Tapi sekarang mereka sudah paham ritme kegiatan ushal, kapan mulai produksi, kapan harus berangkat ke lokasi CFD, dan bagaimana membagi peran dalam tim. Mereka juga sudah bisa mengambil keputusan secara mandiri, misalnya saat dagangan kurang laku, mereka mencari strategi promosi baru. Selain itu, mereka mampu bekerja sama secara terorganisir, saling bantu kalau ada yang kelelahan. Jadi, terlihat jelas bahwa kegiatan ini mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan usaha secara mandiri dan efektif.”<sup>101</sup>

Kegiatan kewirausahaan berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak panti dalam mengelola dan menjalankan usaha secara mandiri. Mereka mampu mengatur ritme kerja, membagi peran dalam tim, serta mengambil keputusan saat menghadapi kendala usaha. Kemampuan ini mencerminkan perkembangan dalam aspek perencanaan, pengambilan keputusan, koordinasi tim, dan manajemen operasional yang sebelumnya belum mereka kuasai.

Bayyinati Qodriyah, sebagai anak asuh tertua, membenarkan hal ini:

---

<sup>101</sup> Sukatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

“Saya ngerasa ikut kegiatan ini ngebantu banget buat ningkatin kemampuan saya, mbak. Dulu saya termasuk anak yang malu-malu, nggak percaya diri kalau harus ngomong sama orang. Tapi sekarang saya udah bisa ngajak ngobrol pembeli, bahkan kalau mereka cuman lewat, saya berani nawarin produk. Saya juga belajar gimana cara ngejelasin makanan yang kita jual, kayak ngasih tahu rasa dan cara masaknya. Selain itu, saya jadi ngerti gimana ngatur waktu, mbak. Saya harus pinter-pinter bagi waktu antara kuliah, produksi, sama jualan. Buat saya, itu jadi pelajaran berharga yang nggak saya dapetin di kampus.”<sup>102</sup>

Pernyataan Bayyinati Qodriyah tersebut menunjukkan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan kewirausahaan meningkatkan kemampuan komunikasi dan manajemen waktu. Ia mampu menyampaikan informasi produk kepada konsumen dengan percaya diri serta mengatur jadwal antara kuliah dan aktivitas usaha secara efektif. Hal ini mencerminkan bahwa praktik kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan personal yang aplikatif dan bermanfaat di dunia nyata.

Yusfa Amelia Nur Andini juga mengungkapkan hal serupa:

“Saya sendiri merasain banget perubahan dari segi kemampuan, mbak. Sekarang saya bisa ambil keputusan sendiri waktu jualan. Misalnya kalau dagangan belum laku, saya mikir, “gimana ya caranya biar orang tertarik beli.” Kadang saya ubah cara ngomong atau susunan barangnya biar lebih menarik. Saya juga belajar gimana cara ngomong yang sopan dan jelas ke pembeli. Selain itu, saya belajar tanggung jawab juga, mbak. Kalau udah ditugasin bagian tertentu, saya selesain dengan serius, karena saya tahu itu bagian dari proses belajar juga. Saya jadi sadar kalau semua keputusan kecil yang saya ambil itu bisa berpengaruh ke hasil jualan.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>103</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Sikap proaktif dan kemampuan mengambil keputusan kecil seperti yang dialami Yusfa Amelia Nur Andini, menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan ini secara tidak langsung melatih jiwa kepemimpinan dan *problem-solving* anak.

Maftuhah Hikmatul Ummah juga memberikan pendapatnya:

“Saya awalnya nggak terlalu aktif, mbak. Tapi setelah sering ikut kegiatan ini, saya jadi lebih percaya diri. Kalau dulu disuruh ngomong sama pembeli saya bingung dan grogi, sekarang saya bisa ngajak ngobrol, senyum, bahkan promosiin produk dengan cara saya sendiri. Saya juga belajar gimana bikin strategi jualan, kayak milih tempat duduk di CFD yang strategis atau ngasih diskon kecil biar orang tertarik. Jadi menurut saya, kegiatan ini bener-bener bikin saya berkembang secara kemampuan, terutama dalam hal komunikasi dan pengambilan keputusan.”<sup>104</sup>

Pernyataan Maftuhah Hikmatul Ummah tersebut menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan interpersonal, strategi usaha, serta rasa percaya diri anak-anak panti. Selain itu, kemampuan menyikapi masalah juga menjadi bagian dari pembelajaran yang diperoleh anak-anak.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil pengamatan langsung peneliti pada tanggal 11 Mei 2025 dalam kegiatan jualan di *Car Free Day*, di mana anak-anak panti menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghadapi situasi padat pengunjung.

---

<sup>104</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.



**Gambar 4.7**

**Dokumentasi anak-anak panti saat berinteraksi langsung dengan para pembeli di area CFD**

Gambar diatas memperlihatkan suasana kegiatan usaha anak-anak panti di tengah keramaian pengunjung *Car Free Day*. Mereka tampak sigap melayani pembeli secara bergantian, menjawab pertanyaan seputar produk, dan melakukan transaksi langsung. Aktivitas ini menunjukkan perkembangan kemampuan mereka dalam bekerja cepat, menjaga komunikasi yang baik, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam situasi nyata.

Dari hasil observasi peneliti saat mendampingi kegiatan usaha di *Car Free Day*, terlihat bahwa anak-anak panti menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan peran masing-masing. Mereka membagi tugas secara efektif, ada yang fokus menawarkan produk, ada yang mencatat pesanan, dan ada pula yang menangani pembayaran. Ketika menghadapi pertanyaan dari pembeli,

mereka mampu menjelaskan dengan percaya diri dan menjawab dengan bahasa yang sopan serta meyakinkan.<sup>105</sup>

Dalam menghadapi berbagai tantangan selama menjalankan kegiatan kewirausahaan, anak-anak panti juga mulai menunjukkan kemampuan menyikapi masalah dengan tenang dan solutif. Mereka belajar mengambil sikap yang tepat saat menghadapi kendala teknis maupun interaksi sosial di lapangan.

Bayyinati Qodriyah menjelaskan:

“Kalau ada masalah, saya usahakan tetap tenang dulu. Misalnya saat es lumut tumpah atau pembeli komplain, saya belajar untuk minta maaf dengan sopan, lalu mencari solusi bersama teman-teman. Saya juga sering berdiskusi dengan pengurus untuk cari saran. Yang penting jangan panik, dan tetap bertanggung jawab.”<sup>106</sup>

Pernyataan Bayyinati Qodriyah, menunjukkan sikap dewasa dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah. Ia memilih untuk tetap tenang, tidak panik, dan mengutamakan komunikasi yang baik, baik dengan teman-teman kerja maupun pengurus. Kemampuan meminta maaf secara sopan dan mencari solusi bersama menunjukkan keterampilan *problem solving* dan *teamwork* yang baik.

Yusfa Amelia Nur Andini juga menambahkan:

“Kalau ada masalah, seperti barang kurang atau ada teman yang kurang kompak, saya biasanya bicara baik-baik dan cari jalan tengah. Kalau butuh bantuan, saya minta

<sup>105</sup> Observasi di kegiatan CFD Alun-alun Jember 11 Mei 2025.

<sup>106</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

pendapat kakak pengurus. Yang penting jangan saling menyalahkan, tapi cari solusi bareng-bareng.”<sup>107</sup>

Sedangkan Maftuhah Hikmatul Ummah mengatakan:

“Saya terbiasa mencari solusi kreatif. Misalnya kalau es lumut mencair terlalu cepat, saya akali dengan membawa kotak es tambahan. Kalau teman capek, saya ajak gantian. Intinya, saya berusaha berpikir positif dan kreatif dalam mengatasi setiap masalah.”<sup>108</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang dijalankan Yayasan At-Tafakur dengan dukungan dana filantropi Islam mampu meningkatkan kemampuan anak-anak panti dalam berbagai aspek. Mereka belajar mengatur alur kerja, membagi tugas, dan mengambil keputusan mandiri. Kegiatan ini juga melatih keterampilan berpikir solutif dan strategi sederhana. Selain membentuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa praktik filantropi Islam yang dijalankan secara aplikatif mampu berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia anak panti.

### **3. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Keterampilan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember**

<sup>107</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>108</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Yayasan At-Tafakur tidak hanya menambah pengetahuan dan kemampuan anak-anak panti, tetapi juga secara nyata meningkatkan keterampilan praktis mereka. Hal ini menjadi mungkin, karena anak-anak terlibat langsung dalam seluruh proses produksi, mulai dari tahap persiapan bahan, pengolahan, pengemasan, hingga penyajian dan pengemasan produk.

Ibu Deti Heryati, penanggung jawab dan pembina praktik kewirausahaan, menyampaikan:

“Kalau dari segi keterampilan, anak-anak sudah jauh lebih terampil sekarang, mbak. Dulu awal-awal mereka nggak bisa motong bahan makanan dengan rapi, nggak ngerti cara mengemas makanan biar menarik. Tapi makin ke sini, mereka bisa motong bahan dengan cepat dan rapi, bisa bungkus makanan, bahkan mereka sudah bisa bikin sendiri makanan kayak cireng isi atau kacang bawang. Mereka juga jadi tahu gimana cara ngatur produk biar kelihatan menarik di stand. Pokoknya keliatan banget mbak, tangan mereka sekarang lebih terampil dan cekatan. Bahkan saya kadang nggak perlu bantuin terlalu banyak, karena mereka sudah bisa kerja sendiri.”<sup>109</sup>

Pernyataan dari Ibu Deti Heryati tersebut menggambarkan perkembangan keterampilan teknis yang sangat signifikan pada anak-anak panti, seperti mengelola bahan, mengemas produk dengan menarik dan membuat makanan atau produksi sendiri. Kegiatan usaha yang semula mungkin hanya menjadi rutinitas mingguan, telah berubah menjadi ruang pelatihan keterampilan praktis yang memberikan manfaat nyata.

---

<sup>109</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Ibu Sukatini, yang juga aktif mendampingi anak-anak dalam kegiatan produksi, menambahkan:

“Anak-anak sekarang sudah bisa masak sendiri mbak. Awalnya mereka cuman bantu-bantu nyiapin bahan, tapi sekarang mereka bisa ngolah bahan sampai jadi produk siap jual. Misalnya bikin kacang bawang, mereka sudah tahu proses rendam, goreng sampai kemasannya. Mereka juga jadi ngerti cara pakai alat-alat dapur, bisa jaga kebersihan, dan tau cara nyusun makanan di wadah biar rapi. Jadi menurut saya, dari segi keterampilan, mereka sudah berkembang pesat mbak”<sup>110</sup>

Pernyataan Ibu Sukatini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan (*skills*) yang signifikan pada anak-anak dalam kegiatan kewirausahaan. Dari semula hanya membantu, kini mereka mampu mengelola proses produksi secara mandiri, mulai dari pengolahan bahan hingga pengemasan. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun keterampilan praktis dan kemandirian kerja, yang menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui praktik kewirausahaan.

Hal ini diperkuat oleh pengalaman Bayyinati Qodriyah:

“Saya ngerasa banyak belajar dari kegiatan ini mbak, terutama soal keterampilan. Saya sekarang bisa masak sendiri makanan yang dijual, kayak bikin ceker pedas, nimbangin bahan, sampai mengemas produknya. Awalnya saya cuman bantu-bantu bagian kecil, tapi sekarang saya udah bisa *handle* satu produk dari awal sampai akhir. Selain itu, saya juga belajar gimana cara mengatur tampilan produk supaya pembeli tertarik. Jadi bener-bener nambahin keterampilan praktis yang berguna banget buat saya mbak.”<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Sukatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>111</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, 15 April 2025.

Bayyinati Qodriyah tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar menilai estetika dalam penyajian produk. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan menanamkan keterampilan yang menyeluruh dan bernilai jual.

Yusfa Amelia Nur Andini turut menyampaikan hal yang serupa:

“Kalau dari keterampilan, untuk saya pribadi, sekarang bisa bikin cireng kuah pedas sendiri, mbak. Dulu saya cuman liat orang lain bikin, sekarang saya bisa bikin dari awal, nyiapin bahan, ngatur rasa, sampai nyajikannya. Saya juga belajar cara mengatur produk di meja jualan biar kelihatan bersih dan menarik. Kadang saya juga yang atur posisi banner, atau bantu bungkusin makanan. Keterampilan saya makin terasah karena kita belajar dari pengalaman langsung di lapangan.”<sup>112</sup>

Pernyataan Yusfa Amelia Nur Andini menguatkan, bahwa kegiatan kewirausahaan ini sangat aplikatif. Anak-anak belajar dengan cara *learning by doing* dan langsung menghadapi berbagai fenomena nyata dalam dunia usaha kecil.

Maftuhah Hikmatul Ummah pun menambahkan:

“Saya dulu nggak bisa masak, mbak. Tapi setelah sering ikut kegiatan ini, sekarang saya udah bisa bikin cireng kuah dan cireng isi. Saya juga belajar cara goreng yang benar, biar nggak gosong atau lembek. Selain itu saya juga bisa bungkusin makanan dengan rapi, dan ngerti gimana cara menyusun barang biar stand-nya kelihatan menarik. Keterampilan-keterampilan kayak gini bikin saya makin semangat belajar karena hasilnya langsung bisa saya lihat dan rasain.”<sup>113</sup>

Pernyataan Maftuhah tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan kewirausahaan telah berhasil

<sup>112</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, 15 April 2025.

<sup>113</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

meningkatkan keterampilan praktisnya secara signifikan. Ia tidak hanya menguasai teknik memasak dan pengemasan, tetapi juga mulai memahami aspek estetika. Hal ini membuktikan bahwa praktik kewirausahaan di Yayasan At-Tafakur menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan aplikatif, yang memotivasi anak-anak untuk terus berkembang.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 15 April 2025 selama kegiatan produksi, di mana anak-anak menunjukkan keterampilan praktis seperti mengemas produk. Gambar berikut menjadi bukti keterampilan tersebut berkembang secara nyata melalui pelatihan langsung:



**Gambar 4.8**

### **Berbagai kemasan produk kacang bawang**

Gambar di atas memperlihatkan berbagai kemasan produk kacang bawang hasil produksi anak-anak panti yang telah dikemas dengan rapi dan menarik. Setiap kemasan menampilkan label produk yang informatif, lengkap dengan nama produk, komposisi, dan tanggal kedaluwarsa. Variasi ukuran kemasan juga

menunjukkan adanya penyesuaian dengan kebutuhan konsumen, mulai dari ukuran kecil untuk camilan pribadi hingga ukuran besar untuk konsumsi keluarga. Tampilan kemasan yang bersih dan profesional mencerminkan perhatian terhadap kualitas dan daya tarik produk di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar memproduksi makanan, tetapi juga memahami pentingnya aspek pemasaran dan estetika dalam menjual produk.

Dari hasil observasi peneliti terhadap proses pengemasan produk kacang bawang, terlihat bahwa anak-anak panti terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari menimbang hasil gorengan, memilih kemasan yang sesuai, hingga menempelkan label produk dengan rapi. Mereka bekerja dengan penuh konsentrasi dan memperhatikan kebersihan selama proses berlangsung. Peneliti juga mencatat adanya kerjasama yang baik antar anak, di mana mereka saling membantu dan membagi tugas secara adil.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung selama kegiatan usaha dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan yang dijalankan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur melalui dana filantropi Islam telah berhasil meningkatkan keterampilan anak-anak panti secara signifikan. Keterampilan tersebut mencakup teknik memasak dan mengemas produk dengan

---

<sup>114</sup> Observasi di dapur Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur 15 April 2025.

menarik, Kegiatan ini juga melatih mereka menggunakan peralatan dapur, bekerja cepat dan rapi, serta menjaga estetika dalam penampilan produk. Semua keterampilan ini adalah bekal berharga bagi anak-anak panti yang suatu saat akan hidup mandiri dan mungkin menjalankan usaha sendiri. Filantropi Islam yang diterapkan dengan pendekatan pemberdayaan nyata ini membuktikan bahwa bantuan bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi dalam bentuk ilmu yang terlatih melalui praktik nyata.

#### **4. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Sikap Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember**

Kegiatan kewirausahaan yang rutin dilakukan oleh anak-anak panti di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur sebagai hasil dari pengelolaan dana filantropi Islam, ternyata tidak hanya berperan pada aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan dan perubahan sikap anak-anak ke arah yang lebih baik.

Mereka belajar untuk disiplin, bekerja sama, percaya diri, tanggung jawab, dan tidak mudah menyerah.

Ibu Deti Heryati, penanggung jawab dan pembina praktik kewirausahaan menjelaskan bahwa perubahan tersebut sangat terlihat setelah beberapa kali kegiatan berjalan:

“Anak-anak sekarang udah mulai disiplin, mbak. Mereka kelihatan lebih bertanggung jawab dan percaya diri. Bahkan ada yang berani inisiatif sendiri saat kegiatan berlangsung.

Buat saya, itu kemajuan besar dari yang dulu masih malu-malu.”<sup>115</sup>

Pernyataan Ibu Deti menunjukkan bahwa anak-anak asuh mulai menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan. Mereka lebih inisiatif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya.

Ibu Sukatini juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Dulu mereka cenderung pasif dan malu, mbak. Tapi sekarang udah lebih percaya diri dan saling dukung. Mereka juga gak mudah menyerah kalau lagi ada kendala. Sikapnya berubah banget jadi lebih positif.”<sup>116</sup>

Nilai-nilai sikap wirausaha yang Islami juga mulai tumbuh dalam diri anak-anak panti seiring keterlibatan mereka dalam aktivitas usaha. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dan pengalaman praktis, tetapi juga belajar pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, serta semangat untuk tidak mudah menyerah dalam menjalankan usaha.

Bayyinati Qodriyah menyampaikan bagaimana kegiatan kewirausahaan ini mengubah kebiasaannya :

“Saya jadi lebih disiplin, karena harus bangun pagi untuk persiapan CFD. Saya juga lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu, tidak asal-asalan. Yang paling kerasa bagi saya sendiri itu ya mbak, saya lebih menghargai proses kerja, dan belajar bersyukur atas hasil usaha sendiri, sekecil apa pun itu, gitu mbak.”<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Deti Heryati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>116</sup> Sukatini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>117</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Pernyataan Bayyinati Qodriyah tersebut, menekankan nilai-nilai moral yang tumbuh dari proses kewirausahaan. Sikap menghargai usaha sendiri, rasa syukur, dan kedisiplinan merupakan karakter penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Yusfa Amelia Nur Andini juga membagikan pengalamannya:

“Untuk hal ini ya mbak, saya lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih terbiasa kerja sama dengan teman-teman mbak. Kegiatan ini bikin saya merasa punya kemampuan yang berguna, dan saya jadi semangat kalau ada kegiatan usaha.”<sup>118</sup>

Sikap percaya diri dan semangat dalam kegiatan usaha menjadi tanda bahwa anak-anak mulai menemukan makna dari kegiatan yang mereka lakukan. Kemandirian dan kerja sama tumbuh seiring dengan keterlibatan mereka dalam proses usaha yang didukung sepenuhnya oleh yayasan.

Maftuhah Hikmatul Ummah juga mengungkapkan hal serupa:

“Kalau masalah itu, gini mbak, sekarang saya jadi lebih berani, mbak. Dulu masih malu kalau harus ngomong sama orang, tapi sekarang udah mulai terbiasa. Kalau lagi jualan, saya bisa nyapa pembeli dan ngomong seperlunya, jadi nggak sekaku dulu.”<sup>119</sup>

Perubahan ini terjadi bukan karena paksaan, tetapi karena keterlibatan langsung anak dalam proses usaha yang nyata. Mereka belajar dari pengalaman dan pengamatan langsung, serta melihat hasil dari kerja keras mereka. Lebih jauh lagi, anak-anak juga mulai memahami nilai-nilai utama dalam dunia usaha.

<sup>118</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>119</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

Pernyataan di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Mei 2025 yang menunjukkan semangat kerja sama dan sikap tanggung jawab anak-anak panti dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.



**Gambar 4.9**

### **Anak-anak panti tampak bersemangat dalam berwirausaha**

Gambar diatas menggambarkan suasana anak-anak panti saat terlibat dalam kegiatan usaha di CFD. Ekspresi wajah dan sikap mereka menunjukkan tumbuhnya sikap kerja sama, semangat untuk belajar, dan tanggung jawab atas peran yang dijalankan. Dokumentasi ini mencerminkan keberhasilan kegiatan kewirausahaan dalam membentuk sikap positif anak-anak, baik secara individu maupun dalam tim.

Selain melalui pengamatan langsung, nilai-nilai sikap positif yang terbentuk juga dapat terlihat dari penuturan anak-anak panti itu sendiri. Mereka mampu mengidentifikasi sikap-sikap penting yang menurut mereka sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, serta

bagaimana mereka merespons berbagai tantangan secara dewasa dan bertanggung jawab.<sup>120</sup>

Bayyinati Qodriyah, mengatakan:

“Menurut saya, yang penting itu jujur, tanggung jawab, sama kerja sama, mbak. Kalau itu udah ada, usaha bisa jalan bareng-bareng. Terus kalau gagal, ya belajar aja dari situ, jangan langsung nyerah.”<sup>121</sup>

Pernyataan Bayyinati menunjukkan bahwa ia memahami pentingnya nilai integritas dan kolaborasi dalam kewirausahaan. Sikap tidak mudah menyerah dan kemauan untuk belajar dari kegagalan mencerminkan kematangan emosional dan kesiapan mental dalam menghadapi dinamika usaha.

Yusfa Amelia Nur Andini menambahkan:

“Kita harus sabar, rajin, sama semangat, mbak. Kadang hasil jualannya nggak sesuai harapan, tapi kalau sabar dan terus nyoba, nanti pasti ada hasil. Terus juga harus mau belajar hal-hal baru.”<sup>122</sup>

Ungkapan Yusfa memperlihatkan bahwa sikap-sikap seperti kesabaran, ketekunan, dan semangat belajar telah tertanam dalam dirinya. Ia menyadari bahwa hasil tidak selalu instan, namun dengan usaha yang konsisten dan sikap terbuka terhadap hal baru, maka keberhasilan bisa dicapai secara bertahap.

Sedangkan Maftuhah Hikmatul Ummah, menyampaikan:

“Menurut saya, penting banget punya inisiatif dan pantang nyerah, mbak. Kadang emang nggak selalu

<sup>120</sup> Observasi di CFD Alun-alun Jember 11 Mei 2025.

<sup>121</sup> Bayyinati Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

<sup>122</sup> Yusfa Amelia Nur Andini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

laku atau ada aja masalah, tapi ya harus tetap semangat. Kita juga harus berani nyoba hal baru.”<sup>123</sup>

Pernyataan Maftuhah menunjukkan bahwa sikap proaktif dan pantang menyerah telah berkembang dalam dirinya. Ia memahami pentingnya memiliki inisiatif dan keberanian dalam menghadapi tantangan usaha. Selain itu, keterbukaannya untuk mencoba hal-hal baru menjadi indikator bahwa kegiatan kewirausahaan telah berhasil menumbuhkan semangat inovasi dan daya juang yang kuat dalam diri anak-anak panti.

Dari pengakuan ketiga anak panti tersebut, terlihat bahwa kegiatan kewirausahaan ini menanamkan nilai-nilai penting dalam membentuk sikap wirausaha islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, sabar, pantang menyerah dan semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang dijalankan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur dengan dukungan dana filantropi Islam mampu membentuk sikap-sikap lebih baik pada anak-anak panti. Mereka menjadi lebih disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki semangat kerja sama. Selain itu, nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan keberanian untuk mencoba hal baru juga mulai tertanam dalam diri mereka. Semua perubahan ini merupakan hasil dari keterlibatan langsung mereka dalam proses usaha secara nyata. Dengan demikian, kegiatan

---

<sup>123</sup> Maftuhah Hikmatul Ummah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 April 2025.

kewirausahaan berbasis filantropi Islam tidak hanya mencetak anak-anak yang terampil dan mampu, tetapi juga membentuk pribadi-pribadi yang matang secara sikap dan mentalitas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi realita kehidupan setelah keluar dari yayasan.

**Tabel 4.4**  
**Temuan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?	Anak-anak panti mendapatkan pengetahuan mengenai proses produksi makanan ringan seperti kacang bawang, cireng isi, dan cekeur pedas tanpa tulang; cara pengemasan produk; pemasaran secara langsung serta memahami pentingnya kerja sama tim dan nilai-nilai tanggung jawab dalam menjalankan usaha.
2.	Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?	Anak-anak panti mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan usaha secara mandiri. Mereka mampu menyusun strategi penjualan, membuat jadwal produksi, membagi waktu antara kegiatan akademik dan usaha, serta mampu melakukan pembagian tugas saat berjualan, seperti menentukan siapa yang bertugas melayani pembeli, mengelola uang, atau menawarkan produk.
3.	Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?	Anak-anak panti memiliki keterampilan praktis dalam menjalankan usaha, seperti memproduksi makanan dengan teknik yang benar, mengemas

		produk dalam berbagai tampilan agar menarik, serta melayani dan berkomunikasi langsung dengan pembeli secara efektif. Selain itu, mereka juga menunjukkan keterampilan promosi dan pendekatan langsung kepada konsumen dalam berbagai situasi pemasaran.
4.	Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember?	Anak-anak asuh menunjukkan sikap yang positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Anak-anak juga terbiasa bekerja sama, bersikap sopan, dan menunjukkan rasa empati dalam kelompok.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Pengetahuan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui,

tersimpan dalam pikiran dan hati, lalu dikomunikasikan melalui

bahasa atau tindakan, sehingga memperkaya satu sama lain.<sup>124</sup>

Sedangkan pengetahuan kewirausahaan adalah bentuk dasar dari

pengetahuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat tumbuh dan

meraih kesuksesan. Beberapa indikator dari pengetahuan ini

mencakup pemahaman tentang usaha yang akan dijalankan atau

<sup>124</sup> Dila Rukmi Octaviana dan Reza Aditya Ramadhani, "Hakikat Manusia : Pengetahuan (*knowledge*), Ilmu Pengetahuan (*Sains*), Filsafat dan Agama," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2, 2021 : 148, <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>.

dirintis, wawasan mengenai kondisi lingkungan usaha, pemahaman atas peran dan tanggung jawab dalam bisnis, serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.<sup>125</sup> Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, diketahui bahwa peran filantropi Islam dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pada aspek pengetahuan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur terlihat dari kegiatan praktik kewirausahaan yang mengajarkan anak-anak panti berbagai hal. Mereka mendapatkan pengetahuan mengenai proses produksi makanan ringan seperti kacang bawang, cireng isi, dan ceker pedas tanpa tulang; cara pengemasan produk; pemasaran secara langsung; serta memahami pentingnya kerja sama tim dan nilai-nilai tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman nyata ini sejalan dengan teori *Experiential Learning Theory* oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif.<sup>126</sup> Dalam konteks ini, anak-anak belajar dengan cara mengalami langsung proses usaha, bukan hanya mendengarkan teori. Leonard Nadler juga menyebutkan, bahwa pengetahuan merupakan tahap awal dari proses belajar

---

<sup>125</sup> Pesta Gultom dan Liza Agustine, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi Di Kecamatan Medan Petisah," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)* 7, no. 1, 2021 : 54, <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i3.30020>.

<sup>126</sup> David A Kolb, Richard E Boyatzis, dan Charalampos Mainemelis, *Experiential learning theory: Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles*, Robert Sternberg and Li-fang Zhang ( New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2014), 227.

dalam pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk merubah perilaku individu ke arah yang lebih produktif.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Siti Mariam dan Ita Rodiah (2024), yang menemukan bahwa lembaga filantropi berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas intelektual mustahik melalui pendidikan dan praktik kewirausahaan.<sup>127</sup> Begitu pula penelitian Sauqi Futaqi dan Imam Machali (2019) membuktikan bahwa program pendidikan berbasis filantropi Islam mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>128</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di mana kegiatan kewirausahaan yang dilakukan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur mampu menambah wawasan dan pemahaman anak-anak mengenai dunia usaha, serta menjadi sarana pendidikan praktis dalam membangun kemampuan intelektual mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pengetahuan anak-anak melalui praktik kewirausahaan menjadi bukti bahwa filantropi Islam yang diterapkan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur tidak hanya menolong secara material, tetapi juga menciptakan proses edukatif yang memberdayakan secara intelektual.

---

<sup>127</sup> Siti Mariam dan Ita Rodiah, "Peran Lembaga Filantropi Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia)," *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, no.1, 2024: 13-14, <https://doi.org/10.33319/sos.v25i1.152>.

<sup>128</sup> Sauqi Futaqi dan Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.(2), 2019 : 231-254, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>.

## 2. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Kemampuan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember

Kemampuan manajemen diri dan penyelesaian masalah merupakan bagian integral dari kemandirian individu. Kemampuan merupakan potensi atau kapasitas individu untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan, mencakup kekuatan, kecakapan, dan kesanggupan untuk menyelesaikan tugas tertentu secara efektif.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, diketahui bahwa peran filantropi Islam dalam pengembangan kemampuan anak-anak panti di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur terwujud melalui praktik usaha yang dilakukan secara rutin. Anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan usaha secara mandiri. Mereka mampu menyusun strategi penjualan, membuat jadwal produksi, membagi waktu antara

kegiatan akademik dan usaha, serta mampu melakukan pembagian tugas saat berjualan, seperti menentukan siapa yang bertugas melayani pembeli, mengelola uang, atau menawarkan produk.

Kemampuan yang dihasilkan dan berhasil dikembangkan oleh anak-anak asuh ini sejalan dengan teori *Achievement Motivation Theory* oleh David Mc.Celland yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam praktik kerja meningkatkan motivasi

---

<sup>129</sup> Rindi Andika dan Putri Yuliana, "Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan," *Jurnal Manajemen Tools* 8, no. 2, 2017 :104.

berprestasi dan kemampuan individu.<sup>130</sup> Anak-anak panti menunjukkan kemampuan untuk menyusun strategi usaha, menghadapi kendala, dan menyelesaikan masalah dengan diskusi kolektif.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wadziatul Janah (2021) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa keterlibatan mustahik dalam program wakaf usaha mikro meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri.<sup>131</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa anak-anak panti yang aktif mengikuti praktik kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola waktu, tugas, dan tantangan yang muncul dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Dengan demikian, filantropi Islam dalam bentuk praktik kewirausahaan tidak hanya mendorong anak-anak untuk bisa

bekerja, tetapi juga membentuk pola pikir solutif dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>130</sup> David Mc.Celland, *Achievement Motivation Theory : Organizational Behavior I*, John B Miner (New York : Routledge Taylor & Francis Group, 2015), 46.

<sup>131</sup> Wadziatul Janah, "Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, no.2, 2021: 10-14, <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3574>.

### **3. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Keterampilan Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember**

Keterampilan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. Keterampilan lebih merujuk pada penerapan praktis dari kemampuan tersebut, yaitu keahlian yang diperoleh melalui pengalaman atau pelatihan.<sup>132</sup> Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa anak-anak panti di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur memiliki keterampilan yang berkembang. Mereka memiliki keterampilan praktis dalam menjalankan usaha, seperti memproduksi makanan dengan teknik yang benar, mengemas produk dalam berbagai tampilan agar menarik, serta melayani dan berkomunikasi langsung dengan pembeli secara efektif. Selain itu, mereka juga menunjukkan keterampilan promosi dan pendekatan langsung kepada konsumen dalam berbagai situasi pemasaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitri Hayati dan Andri Soemitra (2022), menyimpulkan bahwa ZISWAF berperan penting dalam membentuk keterampilan mustahik di bidang usaha

---

<sup>132</sup> Reninta Dewi Nugraheni, "Hubungan Antara Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan, dan Kesuksesan Bisnis," *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 5 ,no. 2, 2022 : 27.

produktif.<sup>133</sup> Penelitian Muhammad Faruq dkk (2024) juga menunjukkan bahwa praktik langsung berbasis dana filantropi mampu meningkatkan keterampilan individu secara berkelanjutan.<sup>134</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa anak-anak panti yang dilibatkan dalam program kewirausahaan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur mampu mengembangkan keterampilan teknis dan sosial sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan usaha secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam berbasis praktik langsung seperti yang diterapkan Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur menjadi wadah strategis dalam membangun keterampilan generasi muda.

#### **4. Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Aspek Sikap Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember**

Sikap merupakan hasil dari internalisasi nilai, norma, dan keyakinan yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang berorientasi kewirausahaan tercermin dalam cara pelaku usaha berpikir, mengambil keputusan, serta merancang strategi bisnis yang efektif. Implementasi sikap ini

<sup>133</sup> Fitri Hayati dan Andri Soemitra, "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, no.2, 2022 : 109-119, <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.

<sup>134</sup> Muhammad Faruq, et al, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.(1), (2024) : 41-51, <https://doi.org/10.36269/mu'alamatuna.v7i1.2469>.

menunjukkan pengaruh yang luas terhadap keberhasilan atau kegagalan usaha.<sup>135</sup> Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa anak-anak panti menunjukkan sikap lebih baik setelah mengikuti program kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur. Sikap tersebut antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak mudah menyerah. Anak-anak juga terbiasa bekerja sama, bersikap sopan, dan menunjukkan rasa empati dalam kelompok.

Temuan ini sejalan dengan teori *Character Building*, yang menekankan bahwa pembentukan karakter individu harus dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang konsisten dan berkesinambungan.<sup>136</sup> Dalam konteks pengembangan Sumber Daya Manusia, sikap termasuk komponen penting yang menunjang keberhasilan seseorang dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Anita Febriani dkk (2022), menemukan bahwa filantropi Islam yang melibatkan partisipasi aktif mustahik membentuk karakter kerja yang

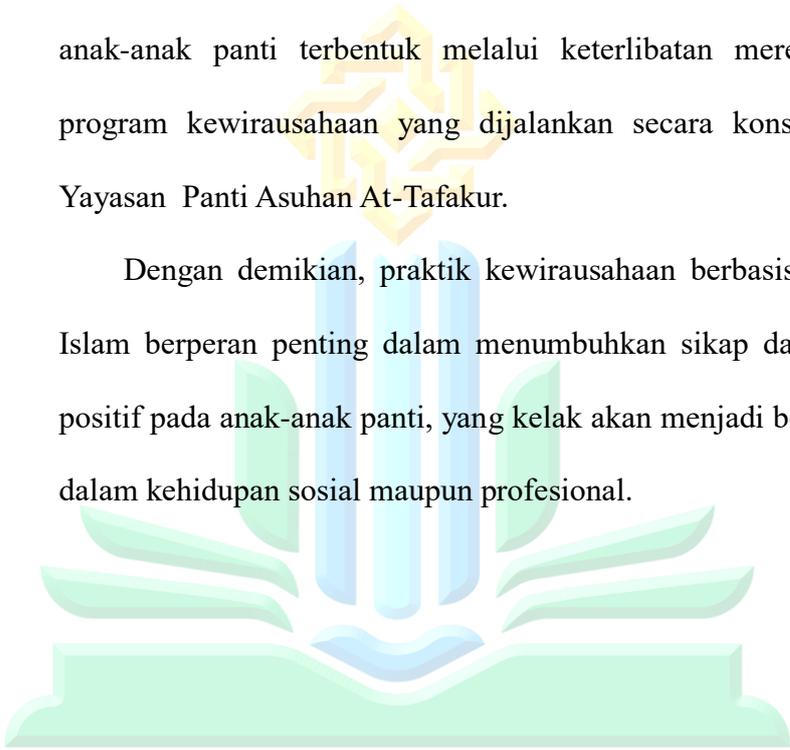
---

<sup>135</sup> Murtianingsih, *Orientasi dan Kemampuan Manajerial Kewirausahaan*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 71-72.

<sup>136</sup> Agus Masrukhin, "Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa," *Humaniora 4*, no. 2, 2013 : 1231.

positif.<sup>137</sup> Demikian juga penelitian Hafizhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi'ah (2022), menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis ZISWAF membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab penerima manfaat.<sup>138</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa sikap-sikap positif pada anak-anak panti terbentuk melalui keterlibatan mereka dalam program kewirausahaan yang dijalankan secara konsisten oleh Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur.

Dengan demikian, praktik kewirausahaan berbasis filantropi Islam berperan penting dalam menumbuhkan sikap dan karakter positif pada anak-anak panti, yang kelak akan menjadi bekal utama dalam kehidupan sosial maupun profesional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>137</sup> Anita Febriani, et al, "Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung)," *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* no.3, 2022: 522-532, <https://doi.org/10.52166/madani.v14i03.3735>.

<sup>138</sup> Hafidzhotul Azizah dan Hafidzhotun Nafi'ah, "Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta," *Educational Journal of Islamic Management*, no.2, 2022 : 97-102, <https://doi: ejim/v2n2.1936>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas kajian tentang Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Filantropi Islam berperan dalam menambah wawasan dan kesiapan intelektual anak-anak panti, terutama dalam memahami proses usaha seperti perhitungan modal, strategi jual beli, dan perencanaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa filantropi Islam tidak hanya memberikan manfaat material, tapi juga menjadi sarana edukasi praktis.

2. Filantropi Islam berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan anak-anak panti, seperti menyusun strategi jualan, merespons tantangan lapangan, dan menunjukkan inisiatif dalam kegiatan usaha. Anak-anak menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses usaha.

3. Filantropi Islam berperan dalam mengembangkan keterampilan teknis anak-anak panti, seperti produksi makanan, pengemasan produk, pelayanan pelanggan, hingga pengelolaan hasil jualan. Hal ini menunjukkan bahwa dana filantropi digunakan secara produktif untuk membentuk keterampilan kerja nyata bagi anak-anak panti.

4. Filantropi Islam berperan dalam menanamkan sikap positif pada anak-anak panti, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Melalui keterlibatan langsung dalam usaha dan interaksi dengan masyarakat, karakter anak-anak terbentuk secara alamiah dan bertahap.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember, ada beberapa saran yang membangun diantaranya :

1. Yayasan diharapkan dapat memperkuat aspek edukatif dari filantropi Islam, misalnya dengan menyusun modul sederhana tentang konsep usaha, agar pengetahuan anak-anak berkembang tidak hanya dari praktik, tetapi juga secara teoritis. Anak-anak juga disarankan mulai mencatat pengalaman usahanya sebagai bahan refleksi intelektual.

2. Yayasan diharapkan memberi ruang yang lebih luas bagi anak-anak dalam proses pengambilan keputusan usaha, seperti memilih lokasi, menentukan produk, hingga menyusun strategi penjualan. Dengan demikian, kemampuan berpikir mandiri dan inisiatif mereka akan lebih terasah.

3. Yayasan dapat mengembangkan pelatihan keterampilan teknis secara berkala, seperti pengemasan produk, pelayanan konsumen, dan manajemen keuangan sederhana. Kegiatan ini bisa dilakukan secara internal atau bekerja sama dengan relawan dan pelaku usaha lokal.

4. Yayasan sebaiknya terus membina pembentukan sikap positif anak-anak panti melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian apresiasi atas sikap seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Sistem penghargaan sederhana dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berkembang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. L. “Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad.” *Nihayat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, no.1, 2023 : 17-28.
- Abdussamad, H. Z., dan Sik, M. S. “Metode penelitian kualitatif.” (CV. Syakir Media Press, 2021) : 136-142.
- Alfansyur, A., dan Mariyani. “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no.2, 2020 : 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Al-Mumtaza, D.H., dan Mochammad Fiki. “Studi Kasus Pekerja CV. Batu Alam Terhadap Perspektif Mccllland Teori Motivasi.” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 3, 2024 : 30-35. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.165>.
- Andayani, T.B.N dan Heni Hirawati. “Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia Cabang Kota Magelang.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, no.2, 2021 : 5.
- Andriani, N., Moch. Chotib dan Nurul Widyawati Islami Rahayu. “Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru.” *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 5, no.1 , 2022 : 42-60.
- Anjelina, E. D., Rani Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti. “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.” *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, no.2, 2020 : 136-147.
- Ardiansyah. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia.” (CV. Subalturn Inti Media, 2024) : 15
- Armansyahfudin dan Susanti Mahmud. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.” (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020) :54.
- Assyakurrohim, D. et al. “Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, no.1, 2023: 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Azizah, H., dan Hafidzhotun Nafi’ah. “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta.” *Educational Journal of Islamic Management*, no.2, 2022 : 97-105. <https://doi: ejim/v2n2.1936>.

- Badan Amil Zakat. Optimalisasi Potensi Zakat, BAZNAS Dorong Pentingnya Dukungan UPZ di Lembaga Pemerintahan. *Humas BAZNAS RI*. Retrieved November 10, 2024, from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://baznas.go.id/news-show/Optimalkan\\_Potensi\\_Zakat,\\_BAZNAS\\_Dorong\\_Pentingnya\\_Dukungan\\_UPZ\\_di\\_Lembaga\\_Pemerintahan/2063&ved=2ahUKEwisop3ezJiLAXUPzjgGHTsqK-cQFnoECBkQAQ&usq=A0vVaw1cAcIQud0TPdDKKhd\\_IcZc](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://baznas.go.id/news-show/Optimalkan_Potensi_Zakat,_BAZNAS_Dorong_Pentingnya_Dukungan_UPZ_di_Lembaga_Pemerintahan/2063&ved=2ahUKEwisop3ezJiLAXUPzjgGHTsqK-cQFnoECBkQAQ&usq=A0vVaw1cAcIQud0TPdDKKhd_IcZc).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah Tajwid Warna*. Kartasura: Madina Qur'an, 2016.
- Baqi, M.F.A. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Damayanti, A.R., et al. "Konsep wakaf dalam ilmu manajemen." *Journal of Creative Student Research*, no.4, 2023 : 01-21. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2211>.
- Delfiyando, R. "Peranan lembaga filantropi islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus lembaga filantropi di Metro Pusat kota Metro)." (*Skripsi, IAIN Metro*, 2019), 1-48.
- Devina. Experiential Learning: Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman. *Gramedia Blog*. Retrieved November 27, 2024, from <https://www.gramedia.com/best-seller/experiential-learning/>.
- Dewantoro, M.M., Fahrudin Salim, dan Agustinus Miranda. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Menjadi Variabel Moderator Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Yayasan Bsm Ummat." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, no.4, 2023 : 420-429, <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.249>.
- El Yanda, T. A. U., dan Siti Inayatul Faizah. "Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, no.5, 2020 : 911-925. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp911-925>.
- Fadli, M. R. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, no.1, 2021: 33-54.
- Faruq, M., et al. "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam di Lembaga Keagamaan." *Mu'alamatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, no.1 2024: 41-51. <https://doi.org/10.36269/mu'alamatuna.v7i1.2469>.

- Faqih, N.I.H.A. “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid 19.” *Labatila : Jurnal Ekonomi Islam*, no.02, 2020 : 152-166. <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.268>.
- Febriani, A., et al. “Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung).” *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, no.3, 2022: 522-540, <https://doi.org/10.52166/madani.v14i03.3735>.
- Fiantika, F.T., et al. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Padang: Get Press, 2022.
- Fikra, H., et al. “Analisis Kebutuhan Berprestasi dalam Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa: Studi Komunitas ATLAS FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang.” *Jurnal Perspektif* 8, no.1, 2024 : 117-136 <https://doi.org/10.15575/jp.v8i1.272>.
- Futaqi, S. dan Imam Machali. “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no.(2), 2019 : 231-256. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>.
- Hayati, F. dan Andri Soemitra. “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, no.(2), 2022 : 109-121. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.
- Hendar, J. dan Neni Ruhaeni. “Pengaturan Filantropi Islam di Indonesia: Peluang dan Tantangan.” *Jurnal Yustisiabel*, no.1, 2023: 54-56, <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v7i1.2126>.
- Hidayah, H.S., et al. “Latihan dan Pengembangan Sumber daya manusia .” *In NationUal Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (no. 1, pp. 2023 : 300-317). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>.
- Hidayat, A., & Mukhlisin. “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. no.3, 2020 : 675-684. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.
- Isnaini, M., Retna Anggitaningsih, dan Nurul Setianingrum. “HR Development to Enhance BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance.” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1, 2023 : 67-81.

- Jailani, M. S. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, no.2, 2023: 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Janah, W. "Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, no.2 65-80. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3574>.
- Jean Henry. *Program Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Digital*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Kamal, Safwan., et al. *ZISWAF : Zakat, Infak, Sedekah & Wakaf*. Sumatera: Az-Zahra Media Society, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Surabaya: Nur Ilmu, 2020.
- Khairina, N. "Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan)." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, no.1, 2021 : 160-184. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4091>
- Khamimah, W. "Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis*, no.3, 2021 : 228-240. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>.
- Kolb, D. A., Richard E Boyatzis, dan Charalampos Mainemelis. *Experiential learning theory : Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles*. Edited by Robert Sternberg and Li-fang Zhang. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2014.
- Lenaini, I. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no.1, 2021: 33-39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Luthfyah, S. N. A., Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no.2, 2022 : 267-285.
- Madjakusumah, D.G., dan Udin Saripudin. "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, no.1, 2020, 41-50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>.
- Maftuhin, Arif. "Filantropi Islam : Teori dan Praktik." (*Daerah Istimewa Yogyakarta: Magnum Pustaka, Bantul*, 2020), 25-135..

- Maghfiroh, A. "Analisis Pengembangan Sumber daya manusia Dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, no.01, 2021 : 403-411. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>.
- Mahmudah, H. "Kemiskinan dan Filantropi Islam." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, no.1, 2019 : 1-21.
- Marayasa, I.N., Endang Sugiarti, dan Rini Septiowati. "Pengembangan Sumber daya manusia : Menghadapi Tantangan Perubahan dan Meraih Kesuksesan Bersama." *PT. Dewangga Energi Internasional*, 2023 : 1-195.
- Mariam, S., & Ita Rodiah. "Peran Lembaga Filantropi untuk kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Yayasan Gemma Insani Indonesia). *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, no.1, 2024: 13-18. <https://doi.org/10.33319/sos.v25i1.1>
- Metris, D., et al. Manajemen sumber daya manusia. *Sumatera: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*. 2024.
- Mubarok, A., Sahroni dan Sunanto. "Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Antara Dosen Laki-Laki Dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, no.1, 2021: 9-15. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i1.785>.
- Muhammad, R., dan Agestya Puspita Sari. "Tantangan Optimalisasi Pengelolaan dan Akuntabilitas Wakaf (Studi Kasus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, no.1, 2021 : 79-94. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9805>.
- Mursal, M., et al. "Peran Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Dari Tafsir Ekonomi Islam." *El-Kahfi Journal of Islamic Economics*, no.1, 2024 : 103-111. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i01.234>.
- Nisa, I. R. dan Roni Subhan. "Wirausaha Sukses melalui Strategi Komunikasi yang efektif dalam bisnis." *Jurnal Industri kreatif dan kewirausahaan* 7, no. 1, 2024 : 70-80.
- Nugroho, R. R., et al. "Implikasi Infak Dalam Pembangunan Masjid." *Jurnal Integrasi Sains dan Qur'an (JISQu)*, no.2, 2024 : 287-294.
- Nurhasanah, N., et al. "Filantropi Islam : Fiqh dan Regulasinya di Indonesia." (*CV. Widina Media Utama*, 2024), 1-117.
- Oktaviani, C. D., Rana Syifa dan Fara Ulfa. "Gambaran Motivasi Berprestasi Atlet Mahasiswa." *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi* 1, no. 1, 2022 : 38-46.

- Perhimpunan Filantropi Indonesia. “Apa itu filantropi?” Filantropi Indonesia.” November 3, 2024. video 5:44, <https://youtu.be/150VxIWkdJc?si=GcHz43xq3cb95xPI>.
- Pratama, K.W., Maria Veronika Roeminingsih dan Suhanadji. “Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pemetaan menurut Teori Motivasi McClelland pada Siswa Kelas V SD Labschool UNESA 2.” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1, 2022 : 322-338. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.488>.
- Puspahadi, D. Mengenal apa itu Filantropi dan Praktiknya di Indonesia. *Filantropi Indonesia*. Retrieved November 27, 2024, from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://filantropi.or.id/berita-nasional/filantropi-di-indonesia/&ved=2ahUKEwiS4qSl0piLAXU\\_yjgGHZ9-CwIQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw0o\\_nzoDsFu8w23V6bcWXqL](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://filantropi.or.id/berita-nasional/filantropi-di-indonesia/&ved=2ahUKEwiS4qSl0piLAXU_yjgGHZ9-CwIQFnoECBEQAQ&usg=AOvVaw0o_nzoDsFu8w23V6bcWXqL).
- Rahmat. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi Publik*. Malang: Selaras Media Kreasindo, 2022.
- Ridho, M. “Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI.” *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no.1, 2020 : 1-16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Rijali, A. “Analisis data kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, no.33, 2018: 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rintan Saragih. “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan kewirausahaan Sosial.” *Jurnal Kewirausahaan*, no.2, 2017.
- Rizal, F. Dan Haniatul Mukaromah. “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid 19.” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, no. 1, 2021: 33-66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>.
- Safarudin, R., et al. “Penelitian kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, no.2, 2023 : 9680-9694.
- Saragih, R. “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan kewirausahaan Sosial.” *Jurnal Kewirausahaan*, no. 2 (2017): 26-34.
- Setiadi, B. dan Siska Lis Sutiani. “Perbandingan Efektivitas Penghimpunan Dana Wakaf Melalui Uang Berbasis Online di Global Wakaf dan Dompot Dhuafa.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2021 : 32-36. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.97>.

- Setiawan, R., Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib. "Strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada wakaf produktif Dompot Dhuafa Banten." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, no.1, 2021 : 64-83. <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4587>.
- Shafa'atul, H. "Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *In National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, no.1, 2023 : 302-303, <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>.
- Subhan, R., dan Imam Turmudi. "Studi Komparatif 4P (Penghimpunan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan) Zakat di Baznas Jember dan Banyuwangi." *Al'Adalah* 22, no. 2, 2019 : 195-209. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.385>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulkifli. "Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber daya manusia Di Indonesia." *Journal Of Social-Religion Research*, no. 1 (2018): 1-12
- Thalib, M.A. "Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, no.1, 2022: 44-50.
- Umaierah, S. "Analisis Infak Masjid Dan Infak Anak Yatim Di Masjid Taqwa Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis." *Bata Ilyas Educational Management Review*, no.1, 2023 : 55-61. <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i1.467>.
- Yudhira, A. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah Pada Yayasan Rumah zakat." *VALUE*, no.1, 2020 : 1-15. <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feti Fatiyah

Nim : 212105020014

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 26 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Saya yang menyatakan

J E M B E R



Feti Fatiyah

NIM. 212105020014

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p>Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek pengetahuan melalui praktik kewirausahaan di yayasan panti asuhan at-tafakur Jember?</li> <li>2. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek kemampuan melalui praktik kewirausahaan di yayasan panti asuhan at-tafakur Jember?</li> <li>3. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek keterampilan melalui praktik kewirausahaan di yayasan panti asuhan at-tafakur Jember?</li> <li>4. Bagaimana peran filantropi Islam dalam pengembangan sumber daya manusia pada aspek sikap melalui praktik kewirausahaan di yayasan panti asuhan at-tafakur Jember?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filantropi Islam</li> <li>2. Pengembangan Sumber Daya Manusia</li> <li>3. Kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian : pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</li> <li>2. Lokasi penelitian : Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Putri</li> <li>3. Subjek penelitian : pengasuh yayasan, pengurus yayasan, dan anak-anak panti.</li> <li>4. Teknik pengumpulan data : observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi</li> <li>5. Analisis data: model interaktif Moles dan Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</li> <li>6. Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filantropi Islam berperan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak panti melalui praktik langsung kewirausahaan, seperti proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk</li> <li>2. Filantropi Islam berperan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam merancang dan mengelola usaha, termasuk dalam penyusunan strategi penjualan dan pembagian waktu antara sekolah dan bisnis</li> <li>3. Filantropi Islam berperan dalam membentuk keterampilan teknis anak-anak, seperti keterampilan memasak, mengemas, dan melayani pembeli secara langsung.</li> <li>4. Filantropi Islam berperan dalam membentuk sikap positif anak-anak, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas kewirausahaan</li> </ol>

## LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan wawancara Pengasuh dan Pengurus	Pertanyaan wawancara Anak-anak Panti
1.	Dapatkah Ibu menjelaskan secara umum profil Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur?	Apa saja pengetahuan yang anda peroleh selama mengikuti kegiatan kewirausahaan di yayasan?
2.	Bagaimana mekanisme pemanfaatan filantropi Islam untuk menunjang kegiatan kewirausahaan anak panti?	Kemampuan baru apa yang anda rasakan berkembang setelah terlibat dalam kegiatan usaha?
3.	Materi atau pengetahuan apa saja yang diberikan kepada anak-anak panti terkait kewirausahaan?	Bagaimana biasanya anda menyikapi atau menyelesaikan permasalahan yang muncul saat berwirausaha?
4.	Bagaimana metode penyampaian pengetahuan tersebut?	Keterampilan apa saja yang anda pelajari selama mengikuti kegiatan kewirausahaan di yayasan ?
5.	Apakah anak-anak panti menunjukkan peningkatan dalam aspek kemampuan setelah terlibat dalam usaha?	Sikap positif apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di yayasan ?
6.	Keterampilan apa saja yang anak-anak pelajari dalam kegiatan usaha?	Menurut anda, sikapn seperti apa yang penting dimiliki saat menjalankan usaha?
7.	Bagaimana perubahan sikap anak-anak yang ibu amati setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan?	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Feti Fatiyah

NIM : 212105020014

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	22 November 2024	Observasi dan wawancara mengenai sejarah Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur	Deti Heryati	<i>Shewfa</i>
2.	15 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur	Deti Heryati	<i>Shewfa</i>
3.	15 April 2025	Wawancara mengenai sejarah singkat Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur	Deti Heryati	<i>Shewfa</i>
4.	15 April 2025	Wawancara dengan pengasuh/penanggung jawab yayasan	Deti Heryati	<i>Shewfa</i>
5.	15 April 2025	Wawancara dengan pengurus yayasan	Sukatini	<i>Min</i>
6.	15 April 2025	Wawancara dengan anak panti	Bayyinati Qodriyah	<i>Me</i>
7.	15 April 2025	Wawancara dengan anak panti	Yusfa Amelia Nur Andini	<i>Shewfa</i>
8.	15 April 2025	Wawancara dengan anak panti	Maftuhah Hikmatul Ummah	<i>Shewfa</i>
9.	11 Mei 2025	Observasi dan dokumentasi di Alun-alun Jember	Deti Heryati	<i>Shewfa</i>

Jember, 11 Mei 2025  
 Penanggung Jawab LKSA Attafakur Putri

*Shewfa*  
 Deti Heryati



LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi awal 22 November 2024



Dokumentasi tanggal 15 April 2025

Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara dengan Ibu Deti selaku Pengasuh penanggung jawab yayasan At-Tafakur



Dokumentasi tanggal 15 April 2025

Wawancara dengan Ibu Sukatini selaku pengurus Panti At-Tafakur



Dokumentasi tanggal 15 April 2025  
Wawancara dengan Mbak Bayyinati Qodriyah (anak panti)



Dokumentasi tanggal 15 April 2025  
Wawancara dengan Mbak Yusfa Amelia Nur Andini (anak panti)



Dokumentasi tanggal 15 April 2025  
Wawancara dengan Mbak Maftuhah Hikmatul Ummah (anak panti)



KI  
ISL  
HM  
J E M B E R  
Q



Dokumentasi tanggal 15 April 2025  
Observasi dan proses produksi di dapur Yayasan At-Tafakur



Dokumentasi tanggal 11 Mei 2025  
Observasi di Alun-alun Jember

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-106/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025 11 Maret 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pengasuh Panti Asuhan At-Tafakur Jember  
Jalan Letjen S. Parman X No.71, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Filantropi Islam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur Jember lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



f

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PANTI ASUHAN ATTAFAKUR**

Akta Notaris: Deny May Timor, S.H., M.Kn  
SK.MENKUM HAM : AHU-AH.01.06-0040923

Sekretariat : Jl.Yos Sudarso, Lingk.Gempal Kel.Wirolegi, Kec.Sumbersari, Kab.Jember

Telp.(0331)324311 // 082310351010 / 087857840018

attafakurjember.org E-mail: yayasanattafakur@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 036/YPA-Attafakur/SK/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deti Heryati  
Jabatan : Pengasuh/Penanggung Jawab LKSA Attafakur Putri  
Alamat : Jln S. Parman gang X no. 71 sumbersari, Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa santri yang bernama :

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di LKSA Attafakur Putri Jember sejak Bulan November 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "PERAN FILANTROPI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN DI YAYASAN PANTI ASUHAN AT-TAFAKUR JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025

Mengetahui,

Penanggung Jawab LKSA Attafakur Putri



(Deti Heryati)

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Filantropi Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktik Kewirausahaan di Yayasan Panti Asuhan At-Tafakur

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025  
Operator Aplikasi Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## LAMPIRAN 8

### SURAT KETERANGAN SELESAI BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



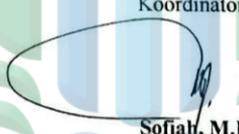
#### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi.  
Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Mei 2025  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

  
**Sofia, M.E.**  
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LAMPIRAN 9

### SURAT KELENGKAPAN NASKAH SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



#### SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat pernyataan keaslian bermaterai dan di tandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Pembimbing

**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 196812261996031001



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Feti Fatiyah  
NIM : 212105020014  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 03 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Sriwijaya Lingk. Krajan, RT 001, RW 003, Kel. Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kab. Jember  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
No. HP : 085856305751  
E-mail : ffatiyah02@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Karang Rejo 03 (2009-2015)
2. SMP Negeri 09 Jember (2015-2018)
3. SMA Negeri 02 Jember (2018-2021)
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)